

SKRIPSI
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
***STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION* (STAD)**
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS IV

Oleh:
PERA YUNIAR
NPM. 2101030023



Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/ 2025 M

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**OLEH:
PERA YUNIAR
NPM. 2101030023**

Pembimbing : Nuryanto,S.Ag.M.pd.I

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/ 2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Pera Yuniar
NPM : 2101030023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIPE STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISIOIN* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dca Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Metro, 12 Juni 2025
Pembimbing

Nuryanto, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 19720210 2007001 1 034

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIPE STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISIOIN* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV

Nama : Pera Yuniar

NPM : 2101030023

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 12 Juni 2025
Pembimbing



Nuryanto, S.Ag.M.Pd.I
NIP. 19720210 2007001 1 034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No.: B. 2. 652 / 10. 28. 1 / 3. 1 / 19. 00. 9 / 07 / 2025

Skrripsi dengan judul: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISIOIN* (STAD) TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV, disusun oleh: Pera Yuniar,
NPM. 2101030023 Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
pada hari/tanggal: Rabu, 25 Juni 2025.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Nuryanto, S.Ag, M.Pd

Penguji I : Dian Eka Priyantoro M.Pd.

Penguji II : Dea Tara Ningtyas, M.Pd

Sekretaris : Yeni Suprihatin, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP. 19800607 200312 2001


ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV

**Oleh:
Pera Yuniar**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SDN 2 Metro Selatan, yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Metode tersebut kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga menyebabkan siswa tidak fokus, tidak memahami materi, dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 2 Metro Selatan yang berjumlah 24 orang, dan seluruhnya dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dan uji N-Gain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam belajar antara hasil *pre-test* dan *post-test*. *Nilai Asymp. Sig (2-tailed)* adalah $0,02 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan pada pengujian N-Gain menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata keseluruhan N-Gain sebesar 0,2044 artinya terdapat peningkatan yang masuk ke dalam kategori rendah. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *Student Team Achievement Division* (STAD) terbukti efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila kelas IV SDN 2 Metro Selatan .

Kata Kunci: STAD, Model Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang beriman, mintalah pertolongan kepadalah Allah dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Q.S Al-Baqarah:153)

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, tetapi keberhasilan adalah milik mereka yang senantiasa berusaha”

(B.J Habibie)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta karunia-Nya. Dengan ketulusan hati dan ungkapan terimakasih skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Sandi Suardi dan Ibu Yesi Diana tersayang, yang selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan dan motivasi. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita-citanya. Terimakasih atas apa yang telah diberikan kepada penulis yang tidak bisa dibandingkan dan digantikan dengan apapun.
2. Kepada adikku Anisa Novita, Nur Salsabila dan Rafif Al-ayyubi, terimakasih telah ikut serta atas semangat dan doa yang diberikan kepada penulis.
3. Kepada keluarga besarku yang selalu memberikan semangat, motivasi dan nasihat agar segera terselesainya skripsi ini.
4. Abah Nuryanto, S.Ag.M.pd.I selaku Dosen pembimbing Tugas Akhir, terimakasih telah memberikan bimbingan, nasihat, dan dukungan sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Kepada sahabatku Nia Wahyuni, Arif Maulana, Tria Kausar, Afifah Zahira, Evendi Yahya, Diko Nasrul Fitama, terimakasih atas dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Teruntuk Ulfa Nur Fadilah sahabat seperjuangan yang telah banyak membantu dan menemani setiap proses penulisan tugas akhir. Terima kasih karena sudah menjadi partner terbaik dalam proses penulisan tugas akhir ini.
7. Kepada teman-teman angkatan 21 yang berjuang bersama dalam meraih kesuksesan, terutama PGMI C, yang selalu saling memberikan motivasi, dukungan, inspirasi dan semangat agar segera terselesainya skripsi ini.
8. Almamater tercinta UIN Jurai Siwo Lampung serta Nusa Bangsa dan Negara.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, sumber penggenggam ilmu pengetahuan Allah Subhanahuwa Ta'ala yang memberikan limpahan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk menyelesaikan program strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons. selaku UIN Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Siti Annisah, S.Si.,M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung.
3. Dea Tara Ningtyas, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Nuryanto, S.Ag.,M.pd.I selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta memberikan pengarahan dalam penusunan skripsi ini.
5. Para dosen UIN Jurai Siwo Lampung, yang telah memberikan ilmu dan mendidik selama perkuliahan ataupun di luar perkuliahan.
6. Ika Leli Erawati, S.Pd., M.Pd selaku Kepala sekolah SDN 2 Metro Selatan

Kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Metro, November 2024
Peneliti



Pera Yuniar
NPM.2101030023

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	xiii
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
F. Penelitian Yang Relavan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Hasil Belajar.....	10
B. Model Pembelajaran Kooperatif.....	16
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	16
2. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif.....	17
3. Karakteristik Model Kooperatif	18
4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif.....	19
C. Model Pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD).	21
1. Pengertian <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)	21
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Sudent Team Achievement Division</i> (STAD).....	22

3. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Sudent Team Achievement Division</i> (STAD)	25
D. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Pancasila.....	26
E. Keterkaitan Variabel Terikat dan Bebas	30
F. Kerangka Berfikir	31
G. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Rancangan Penelitian.....	33
B. Definisi Operasional Variabel.....	34
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel dan Tehnik Sampling.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Analisis Data	43
1. Uji Prasyarat	44
2. Uji Hipotesis	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil penelitian	48
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	48
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data hasil belajar peserta didik pada ulangan harian mata pelajaran Pendidikan pancasila kelas IV SDN 2 Metro Selatan	4
Tabel 3. 1 Data Peserta Didik Kelas IV SD N 2 Metro Selatan	36
Tabel 4. 1 Identitas Sekolah SDN 2 Metro Selatan	48
Tabel 4. 2 Daftar Jumlah Siswa SDN 2 Metro Selatan Tahun 2025	50
Tabel 4. 3 Daftar Guru di Sekolah SDN 2 Metro Selatan	51
Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana SDN 2 Metro Selatan.....	53
Tabel 4. 5 Data Hasil Jawaban Kemampuan Siswa.....	53
Tabel 4. 6 Hasil Uji Nromalitas Data Dengan <i>Shapiro Wilk</i>	56
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Uji <i>Wilcoxon</i>	58
Tabel 4. 8 Hasil Uji N-Gain	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline	72
Lampiran 2. Surat Izin Research	75
Lampiran 3. Balasan Research	76
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Research	77
Lampiran 5. Surat Tugas	78
Lampiran 6. Surat Keterangan Bebas Pustaka	79
Lampiran 7. Bebas Pustaka Prodi	80
Lampiran 8. APD	81
Lampiran 9. Pretest	89
Lampiran 10. Posttest.....	94
Lampiran 11. ATP.....	99
Lampiran 12. Modul.....	100
Lampiran 13. Hasil Uji Validitas	105
Lampiran 14. Nilai Pretest dan Posttest	107
Lampiran 15. Dokumentasi.....	108
Lampiran 16. Hasil Turnitin.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak baik, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya dan masyarakat. Dapat diartikan juga Definisi pendidikan dalam pengertian yang lebih luas adalah keseluruhan pengalaman hidup. Dengan kata lain, pendidikan mencakup seluruh proses belajar yang berlangsung sepanjang hidup di berbagai tempat dan situasi, serta memberikan dampak positif pada perkembangan setiap individu.¹

Pendidikan di era modern seperti sekarang ini sangatlah penting dan berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan zaman khususnya pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran seseorang mulai dari SD, SMP, SMA, perguruan tinggi dan lain sebagainya. Dengan berbagai kesempatan belajar, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di arahkan ke pencapaian yang ingin di capai. Hal tersebut menuntut guru untuk lebih lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun dan merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dalam bentuk realistis bukanlah suatu pekerjaan yang mudah.

¹ Sartika Ujud et al., "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan," *Jurnal Bioedukasi* 6, no. 2 (2023): 337–47, <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.

Perubahan paradigma pembelajaran yang awalnya proses pembelajaran tersebut berpusat pada guru atau Teacher Center Menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau Student Center.

Peran guru dalam membantu kegiatan proses pembelajaran diharapkan agar dapat membantu memecahkan masalah tersebut agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada saat ini khususnya dalam proses pembelajaran guru lebih dominan menggunakan tehnik yang masih lama sehingga dalam pembelajaran kurangnya variasi guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik dan minimnya penggunaan media pembelajaran sehingga membuat peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Selain pentingnya penggunaan model dan media yang bervariasi ada baiknya guru juga harus bisa memahami terkait dengan model apa yang nantinya akan ia terapkan supaya pembelajaran berlangsung secara kondusif dan terarah.

Model Kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran yang dibagi menjadi beberapa kelompok-kelompok kecil berisikan 5 sampai 6 peserta didik. Model ini dapat melatih keterampilan peserta didik dalam bekerja sama dengan dengan anggota kelompoknya, melatih komunikasi peserta didik secara tidak sadar karena dalam berdiskusi mereka harus menyampaikan ide atau gagasan yang mereka miliki melalui interaksi. Salah satu model kooperatif yang cocok di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model kooperatif tipe

Student Team Achievement Division (STAD). Tipe ini berfokus pada penempatan-penempatan peserta didik di suatu kelompok belajar yang berbeda beda yang artinya pada setiap kelompok terdapat setidaknya 1 peserta didik yang memiliki kemampuan akademik tinggi, sehingga setiap kelompok mendapatkan anggota yang bervariasi.

Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap penentuan hasil belajar peserta didik karena setiap kelompok akan mendapatkan porsi yang sama dan tidak ada kelompok yang di isi oleh semua peserta didik dengan kemampuan akademik rendah.

Metode pembelajaran aktif dengan tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik. Pendekatan ini juga fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai tujuan pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat strategis dan penting dalam membentuk karakter serta sikap perilaku peserta didik. Hal ini bertujuan agar setiap individu mengembangkan kepribadian yang baik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil prasurvey dengan pendidik pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas IV SDN 2 Metro Selatan peneliti memperoleh beberapa permasalahan antara lain dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sebagai pendekatan utama dalam menjelaskan materi akibatnya sebagian peserta didik yang kehilangan fokus dan kurang aktif berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, saat diberikan soal mandiri oleh guru sebagian peserta didik saling mencontek karena mereka belum memahami materi yang telah

disampaikan, pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran peserta didik sibuk mengobrol dengan teman sebangku.

Tabel 1. 1
Data hasil belajar peserta didik pada ulangan harian mata pelajaran
Pendidikan pancasila kelas IV SDN 2 Metro Selatan
Tahun Pelajaran 2023/2024

KKM	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik		Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
			Tuntas	Belum Tuntas		
60	IV	24	9	15	31,81%	68,18%

Berdasarkan latar belakang di atas maka judul pada penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Di SDN 2 Metro Selatan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti menemukan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Metode pembelajaran lebih dominan pada metode ceramah, yang kurang efektif dalam menarik minat peserta didik sehingga peserta didik kurang memperhatikan dalam pembelajaran.
2. Sebagian Peserta didik tidak mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru karena belum memahami materi.
3. peserta didik sibuk mengobrol dengan teman sebangku.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian yaitu Penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*(STAD) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV di SD 2 Metro Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV di SDN 2 Metro Selatan?”

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini bagi guru dan peserta didik sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap perkembangan hasil belajar peserta didik. Hasil dari pembahasan yang ada dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk membentuk menciptakan hasil belajar peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis dan diharapkan dapat menjadi rujukan dalam perkembangan hasil belajar peserta didik dan referensi penelitian yang relevan sebagai tanda telah berkontribusi dalam bidang pendidikan

2) Bagi Guru

Untuk memperluas wawasan bagi guru dan guru dapat menjadikan model kooperatif *Student Team Achievement Division*(STAD) serta menjadi alternatif pada saat proses pembelajaran

3) Bagi Peserta didik

Dapat menumbuhkan keaktifan dalam diri peserta didik karena melalui model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*(STAD) peserta didik mendapatkan suasana pembelajaran yang baru dan lebih bermakna.

4) Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang membahas tentang model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

F. Penelitian Yang Relevan

Berikut ada beberapa penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada proses pembelajaran

Penelitian Eddy Noviana dan Muhammad Nailul Huda yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Peserta didik Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 79 pekanbaru, subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah 40 peserta didik.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Hasil belajar peserta didik pada skor dasar nilai rata-rata 48,61 meningkat sebesar 16,95 poin menjadi 65,56 pada siklus I. Pada siklus II nilai rata-rata 71,67 meningkat dari siklus I sebesar 6,11 poin. Ketuntasan klasikal pada skor dasar 33% (18 peserta didik). Pada ulangan siklus I meningkat ketuntasan menjadi 72,5% (27 peserta didik). Pada ulangan siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 87,5% (35 peserta didik).² Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini terletak pada hasil belajar peserta didik, sedangkan perbedaanya terletak pada lokasi penelitian.

Penelitian Asmedy yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 1 Dompu. Jenis penelitian ini ialah kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi ialah seluruh

² Dini Dwi Junistira, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 533–40, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.440>.

peserta didik kelas V yang berjumlah 94 peserta didik. Sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas VC yang berjumlah 31 orang sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas VA yang berjumlah 31 orang sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sample.

Data diperoleh melalui pre-test dan post-test kemudian dianalisis menggunakan uji t-test. Data tes akhir kelas sampel dianalisis menggunakan uji-t. Hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, $17,339 > 1,670$. Diperoleh t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} pada taraf kesalahan 5% dan dk sebesar 5. Berdasarkan hipotesis yang diajukan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Dompu.³ Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini terletak pada hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

Penelitian Ari Septian, Deby Agustina dan Destysa Maghfirah yang berjudul "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika, aktivitas belajar siswa dan sikap siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). SMA Pasundan 1 melaksanakan dua siklus sesuai dengan kebutuhan

³ Asmedy, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2023) 108.

penelitian. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XI MIA 1 di SMA Pasundan 1 Cianjur.

Data yang digunakan diperoleh dari hasil tes siklus, hasil observasi aktivitas, hasil angket skala sikap, dan hasil wawancara. Instrumen yang digunakan adalah tes siklus, lembar observasi, jurnal, skala sikap, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil tes yang diperoleh siswa mengalami peningkatan sebesar 8,57%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, perkembangan aktivitas siswa yang sangat baik, dan sikap siswa menunjukkan hasil yang positif pada setiap siklusnya.⁴

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terletak pada model pembelajaran Kooperatif *Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD), sedangkan perbedaan terletak pada lokasi dan mata pelajaran.

⁴ Ari Septian, Deby Agustina, and Destysa Maghfirah, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika," *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2020): 10.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik adalah prestasi yang diraih secara akademis melalui ujian, tugas, serta keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang berkontribusi pada pencapaian tersebut. Dalam konteks akademis, sering muncul pandangan bahwa keberhasilan pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh nilai yang tertera di rapor atau ijazah. Sebaliknya, keberhasilan dalam ranah kognitif dapat diukur melalui hasil belajar peserta didik itu sendiri. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, sebagaimana dikutip dalam Supardi mengatakan indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyerap materi dan perilaku yang terlihat pada siswa.

Hasil belajar ini merujuk pada pencapaian prestasi belajar siswa berdasarkan kriteria atau nilai yang telah ditentukan. Selain itu, Nana Sudjana menjelaskan bahwa ranah kognitif mencakup hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹

Dapat disimpulkan Hasil belajar siswa mencerminkan prestasi akademis yang diperoleh melalui ujian, tugas, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Penilaian ini memberikan gambaran menyeluruh

¹ Wayan Somayana, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM," Jurnal Pendidikan Indonesia 1, no. 3 (2020): 350–61.

tentang keberhasilan pendidikan yang melampaui sekadar nilai rapor, dengan menilai kemampuan siswa dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis materi pelajaran serta partisipasi mereka dalam kegiatan belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, meliputi:

- a. Faktor internal Ini mencakup faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh. Serta faktor psikologis yang mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan keaktifan dalam kehidupan sosial.
- b. Faktor eksternal Ini mencakup mencakup faktor keluarga, seperti pola asuh orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana di rumah, kondisi ekonomi keluarga, pemahaman orang tua, dan latar belakang budaya; faktor sekolah, yang melibatkan metode pengajaran, kurikulum, interaksi antara guru dan siswa, interaksi antar siswa, disiplin sekolah, fasilitas belajar, jadwal sekolah, standar pelajaran yang tinggi, kondisi gedung, metode belajar, serta pekerjaan rumah; dan faktor masyarakat, termasuk keterlibatan siswa dalam kegiatan masyarakat, pengaruh media massa, pergaulan dengan teman, dan gaya hidup masyarakat.²

² Dana Ratifi Suwardi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Bae Kudus," *Economic Education Analysis Journal* 1, no. 2 (2012).

Dapat disimpulkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari faktor internal, seperti kondisi fisik dan psikologis, serta faktor eksternal, yang mencakup pengaruh keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat.

3. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar terdiri dari tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

- a. Aspek kognitif mencakup berbagai kemampuan intelektual yang melibatkan proses mental seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pada aspek ini, siswa diharapkan dapat menguasai informasi, memahami konsep-konsep, menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam situasi nyata, menganalisis berbagai komponen atau elemen, menggabungkan informasi untuk membentuk kesimpulan baru, serta mengevaluasi atau menilai informasi dan argumen berdasarkan kriteria tertentu.
- b. Aspek afektif berhubungan dengan sikap, perasaan, dan nilai yang dimiliki oleh siswa. Aspek ini mencakup lima jenjang kemampuan, yaitu menerima (kesediaan untuk memperhatikan), merespons (aktif terlibat dalam kegiatan atau diskusi), menilai (menunjukkan penghargaan atau penilaian terhadap suatu objek atau fenomena), mengorganisasi (mengintegrasikan nilai ke dalam sistem nilai yang dimiliki), dan mengkarakterisasi (menghayati nilai sehingga tercermin dalam perilaku sehari-hari).

- c. Aspek psikomotorik terkait dengan keterampilan fisik dan kemampuan bertindak. Aspek ini mencakup kemampuan untuk melakukan gerakan motorik yang terkoordinasi, menguasai teknik atau prosedur tertentu, serta menunjukkan keterampilan yang memerlukan koordinasi antara pikiran dan otot. Pada aspek ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari atau dalam lingkungan kerja.³

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa, Jenis-jenis hasil belajar meliputi aspek kognitif yang mencakup kemampuan intelektual seperti pemahaman dan evaluasi, aspek afektif yang berhubungan dengan sikap dan nilai termasuk penerimaan dan internalisasi nilai, serta aspek psikomotorik yang terkait dengan keterampilan fisik dan kemampuan melakukan gerakan terkoordinasi.

4. Ciri-ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar yang baik dapat dilihat dari beberapa aspek penting sebagai berikut:

- a. Siswa menunjukkan kemampuan untuk mengendalikan dan mengontrol dirinya, khususnya dalam hal pencapaian yang telah diraih. Kemampuan ini mencerminkan bahwa siswa tidak hanya pasif dalam menerima informasi, tetapi juga aktif dalam mengelola dan mengevaluasi apa yang telah dipelajarinya.

³ Nurul Audie, "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar," *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2*, no. 1 (2019): 586–95.

- b. Siswa menyadari adanya perubahan tingkah laku yang terjadi pada dirinya sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan ini tidak hanya mencakup aspek kognitif seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Siswa yang mampu mengenali perubahan ini menunjukkan tingkat refleksi yang tinggi, di mana mereka bisa menilai perkembangan diri mereka secara kritis.
- c. Perubahan tingkah laku yang dialami siswa mengarah pada kemajuan. Misalnya, siswa menjadi lebih berpengetahuan, mampu menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam situasi nyata, serta menunjukkan peningkatan dalam keterampilan tertentu. Kemajuan ini tidak hanya terlihat dalam hasil akademis, tetapi juga dalam sikap dan perilaku sehari-hari.
- d. Kesadaran akan pencapaian dan perubahan ini akan mendorong siswa untuk lebih berinisiatif dalam belajar secara mandiri. Mereka akan lebih termotivasi untuk mencari informasi tambahan, mencoba hal-hal baru, dan mengembangkan keterampilan tanpa harus selalu bergantung pada bimbingan guru. Pembelajaran mandiri ini sangat penting dalam membentuk siswa yang kreatif dan inovatif.
- e. Proses belajar yang efektif juga akan membantu siswa mengembangkan kreativitasnya. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang semakin meningkat, siswa akan lebih mudah untuk berpikir kritis dan kreatif, menemukan solusi untuk berbagai masalah,

serta menghasilkan ide-ide baru yang bermanfaat. Kreativitas ini sangat penting dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan.⁴

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa, Ciri-ciri hasil belajar yang baik mencakup kemampuan siswa untuk mengontrol diri, kesadaran akan perubahan perilaku yang positif, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, motivasi untuk belajar mandiri, serta pengembangan kreativitas, yang secara keseluruhan mencerminkan keberhasilan pembelajaran dalam membentuk siswa yang kompeten dan adaptif.

5. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut adalah jenis dan indikator dalam setiap ranah tersebut:

1. **Ranah Kognitif:** Meliputi beberapa indikator seperti ingatan, pemahaman, penerapan, dan analisis. Setiap indikator memiliki kata kerja operasional yang berbeda:
 - a. Ingatan: Siswa dapat mengulang atau menyebutkan kembali materi yang dipelajari.
 - b. Pemahaman: Siswa mampu menjelaskan kembali, menyimpulkan dengan bahasa sendiri, serta membandingkan contoh yang diberikan oleh guru.

⁴ Aan Anisah dan Ezi Nur Azizah, "Pengaruh penggunaan buku teks pelajaran dan internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS (Eksperimen Kuasi pada kelas VII di SMP Negeri 1 Palimanan kabupaten Cirebon)," Jurnal Logika, 18.3 (2016), 1–18.

- c. Penerapan: Siswa dapat mensimulasikan pembelajaran dalam kehidupan nyata, memodifikasi materi, dan mengklasifikasi contoh dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Analisis: Siswa mampu memecahkan masalah, menemukan permasalahan dan contohnya, serta menghubungkan materi dengan contoh nyata di kehidupan mereka.
2. **Ranah Afektif:** Meliputi penerimaan, sikap menghargai, pendalaman, dan penghayatan. Indikator operasionalnya meliputi:
- a. Siswa dapat menerima atau menolak masukan.
 - b. Siswa mampu menghargai perbedaan, mengagumi, dan menilai pendapat sebagai sesuatu yang berharga.
 - c. Siswa mampu meyakini sesuatu.
 - d. Siswa dapat menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan pribadi dan perilaku sehari-hari.

Ranah Psikomotorik: Melibatkan keterampilan bergerak, bertindak, serta kecakapan dalam ekspresi verbal dan non-verbal.⁵

B. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan kerja sama dalam kelompok.⁶ Pembelajaran kooperatif

⁵ I Ga Ayu Anggela Heni Krisnayanti and Sendi Wijaya, "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas 5 SD Mata Pelajaran Science Sekolah XYZ," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 2 (2022): 1776–85 .

melibatkan kolaborasi dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan fokus pada kerja sama dan saling mendukung antar anggota. Keberhasilan diukur berdasarkan kemampuan tim untuk mencapai tujuan secara efektif melalui kontribusi positif dari setiap anggota.⁷ Pembelajaran kooperatif dirancang untuk mendorong peserta didik bekerja sama dan berinteraksi melalui tugas kelompok guna mencapai tujuan pembelajaran. Model ini melibatkan peserta didik dalam kelompok kecil yang terdiri dari individu dengan tingkat pengetahuan yang bervariasi.⁸

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan yang memfokuskan pada kerja sama dan interaksi dalam kelompok kecil dengan anggota yang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda. Tujuannya adalah mencapai hasil pembelajaran melalui kolaborasi dan saling mendukung, di mana keberhasilan diukur berdasarkan efektivitas tim dalam mencapai tujuan melalui kontribusi positif setiap anggota.

2. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai manfaat, seperti penilaian yang dilakukan dalam format kelompok, keterkaitan positif antar anggota yang mendorong tanggung jawab individu terhadap keberhasilan

⁶ Ulfah Damayanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V Sd Negeri 2 Banarjo", Jurnal Pendidikan (IAIN Metro Lampung, 2020), 15.

⁷ Keaktifan Belajar Peserta didik, "IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahapteserta didikan Vol. 1, No. 1, April 2021 P-ISSN : - ; E-ISSN : 1, no. 1 (2021): 1–13.

⁸ Ade Haerullah dan Hasan Said, Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Aplikasi), ed. by Abdullah Taufik, ke-1 (D.I. Yogyakarta: Lintas Nalar, 2017), 110.

kelompok, serta saling bantuan di antara anggota yang memotivasi mereka untuk mencapai tujuan kelompok secara kolektif.⁹

Dapat disimpulkan Model penilaian ini menekankan kerja kelompok dengan kebergantungan positif antar anggota, yang mengarah pada tanggung jawab individu terhadap kelompok.

3. Karakteristik Model Kooperatif

Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama kelompok untuk menguasai materi akademik dan mengembangkan kemampuan bekerja sama. Berikut adalah karakteristik utama pembelajaran kooperatif:

a. Pembelajaran dalam Tim

Pembelajaran dilakukan dalam kelompok, di mana setiap anggota saling membantu untuk mencapai tujuan bersama.

b. Dasar pada Manajemen Kooperatif

Pembelajaran kooperatif melibatkan perencanaan yang cermat, organisasi, pelaksanaan, dan pengendalian dengan pembagian tugas yang sistematis serta penetapan kriteria keberhasilan melalui penilaian tes dan nontes.

c. Kemampuan Bekerja Sama

Keberhasilan bergantung pada kerja sama dalam kelompok, dengan prinsip saling membantu yang diterapkan.

d. Keterampilan Kolaborasi

⁹ Annisa Suhaimah, "MANFAAT MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA" 3, no. 1 (2023): 120–33.

Peserta didik didorong untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota kelompok, mengatasi hambatan dalam interaksi, dan berkontribusi pada keberhasilan kelompok.¹⁰

Dapat disimpulkan Model pembelajaran kooperatif melibatkan pembelajaran dalam tim di mana anggota saling membantu mencapai tujuan bersama. Ini didasarkan pada manajemen kooperatif yang mencakup perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan kontrol dengan tugas yang terstruktur dan penilaian yang jelas. Keberhasilan ditentukan oleh kemampuan untuk bekerja sama dan saling membantu, serta keterampilan dalam berinteraksi dan berkomunikasi untuk mendukung keberhasilan kelompok.

4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Langkah-langkah atau prosedur pembelajaran Kooperatif meliputi delapan tahap, yaitu sebagai berikut:

- a. Pada awal pembelajaran, guru mendorong peserta didik untuk menemukan dan mengungkapkan minat mereka terhadap topik yang akan dipelajari.
- b. Guru membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 peserta didik.
- c. Guru memberi peserta didik kebebasan untuk memilih topik yang akan dikerjakan oleh kelompok mereka.

¹⁰ Peserta didik, "IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahapteserta didikan Vol. 1, No. 1, April 2021 P-ISSN : - ; E-ISSN :"

- d. Setiap kelompok membagi topik utama menjadi subtopik, mendistribusikan tugas, dan berbagi referensi, dengan setiap sub topik memberikan kontribusi.
- e. Peserta didik bekerja secara individu pada subtopik masing-masing, dan keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi dari setiap anggota.
- f. Peserta didik didorong untuk menggabungkan semua subtopik ke dalam presentasi kelompok.
- g. Setiap kelompok menyajikan hasil diskusi mereka tentang topik kelompok.
- h. Evaluasi dilakukan terhadap presentasi kelompok, kontribusi individu dinilai oleh anggota kelompok, dan seluruh peserta didik mengevaluasi presentasi kelompok.¹¹

Dapat disimpulkan Prosedur pembelajaran kooperatif mencakup tahap ekspresi minat, pembentukan kelompok, pemilihan dan pembagian topik, kerja individu, integrasi, presentasi, dan evaluasi tiga tingkat.

C. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

1. Pengertian *Student Team Achievement Division* (STAD)

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* adalah Ini adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang ideal untuk guru yang baru pertama kali menggunakan pendekatan kooperatif.¹²

Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), merupakan pendekatan pembelajaran kolaboratif di mana siswa terlibat dalam kerja sama dalam kelompok yang terdiri dari anggota dengan keberagaman kemampuan akademik dan latar belakang etnis.¹³

Pengertian model *Student Team Achievement Division* (STAD) memiliki pemaknaan yang berbeda-beda tergantung sudut pandang ahli, perbedaan pendapat itu bukan menentukan pendapat terbaik dan terburuk akan tetapi menumbuhkan seni kreativitas pemikiran kritis pada masing-masing individu.

Berikut ini pendapat ahli yang menyatakan pengertian *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai berikut:

1. Model pembelajaran STAD merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan pembagian peserta didik ke dalam kelompok kecil yang memiliki variasi kemampuan akademik.

¹² Iyan Nurdiyan Haris, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Sikap Tanggung Jawab," *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang* 4, no. 2 (2017): 2580–6335, <https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/147>.

¹³ Ahmad Nurhakim, "Model Pembelajaran STAD Tujuan, Manfaat & Proses Penerapannya," quipper, 2023, <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/model-pembelajaran-stad/>.

Tujuannya adalah agar mereka dapat bekerja sama secara kolaboratif dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

2. Menurut Slavin, model pembelajaran STAD merupakan pendekatan pembelajaran di mana guru bertindak untuk membentuk tim yang memiliki kemampuan beragam, sehingga mereka dapat bersama-sama menguasai konsep dan keterampilan melalui latihan kolaboratif.¹⁵
3. Dalam model pembelajaran STAD, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota, dengan memperhatikan keberagaman dalam kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang suku.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa, Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang sederhana dan ideal untuk guru yang baru menggunakan pendekatan ini. Dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok kecil dengan anggota yang memiliki keberagaman dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang etnis.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah sebagai berikut:

¹⁴ Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 201.

¹⁵ slavin, *Cooperative Learning* (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2016), 83.

¹⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018).

a. Penyajian materi

Tahap dalam penyajian materi adalah salah satu tahapan yang digunakan dalam suatu presentasi. Presentasi materi pelajaran dalam bentuk penyajian materi dan informasi yang dilakukan pada setiap awal pertemuan yang akan di presentasikan di depan kelas . Dalam penyajian materi ini dilakukan melalui guru mengajar secara langsung dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi.

b. Kegiatan kelompok

Kegiatan kelompok adalah kegiatan yang dilakukan tidak secara individual melainkan lebih satu orang .Dalam kegiatan kelompok ini guru akan memberikan permasalahan-permasalahan kepada peserta didik yang harus di pecahkan oleh peserta didik yang disajikan dalam bentuk LKS.Peserta didik dapat menemukan konsep-konsep dalam pembelajaran dengan cara menggunakan pengetahuannya dengan melakukan kerja sama engan anggota kelompok lainnya.Setiap peserta didik saling bertukar pendapat saling memberikan informasi kepada anggota kelompok lainnya .

Apabila ada peserta didik yang belum memahami pembelajaran atau materi yang telah diberikan oleh guru maka temannya yang akan bertanggung jawab menjelaskan Kembali tentang materi yang belum di pahami oleh peserta didik yang belum paham.Karena pada kegiatan akhir belajar mengajar seluruh peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan secara optimal.

Selama kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang bertugas mengamati setiap peserta didik dan kegiatan yang dilakukan.

c. Tes

Dapat disebut juga sebagai kuis atau Latihan yang diberikan kepada peserta didik sebagai upaya untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik tersebut dalam mengerjakan kuis yang diberikan oleh guru teman tidak boleh membantu temannya yang lain karena kuis ini bersifat individual. Maka dari itu semua jawaban yang ditulis oleh peserta didik merupakan tanggung jawabnya sendiri .

d. Perhitungan skor perkembangan individu

Setelah pelaksanaan tes guru akan memberikan skor kepada peserta didik yang dimana skor tiap individu akan di akumulasikan menjadi satu skor kelompok nya .Kemudian semua skor tiap kelompok di jumlahkan sebagai sumbangan untuk skor kelompok.

e. Penghargaan kelompok

Setelah melakukan perhitungan kelompok tahap berikutnya adalah pemberian penghargaan atau reward pada tiap kelompok dan untuk kelompok yang skor nya paling tinggi adalah pemenangnya dan berhak mendapatkan penghargaan tertinggi dari gurunya.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa, Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) melibatkan penyajian materi oleh

¹⁷ Muhammad Afandi and Dedy Irawan, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Di Sekoah Dasar*, Unissula Press, 2013. *Pembelajaran Koopratif Tipe Student Teams Achievement Division di Sekoah Dasar*. Unissula Press. 2103. hal 4-5.

guru, kegiatan kelompok untuk memecahkan masalah secara kolaboratif, tes individu untuk mengukur pemahaman, perhitungan skor perkembangan yang dikumpulkan menjadi skor kelompok, dan penghargaan bagi kelompok dengan skor tertinggi, yang semuanya dirancang untuk mendorong kerja sama, tanggung jawab individu, dan kompetisi yang sehat.

3. Kelebihan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

Adapun kelebihan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)
 - 1) Dapat membangun rasa kerja sama peserta didik
 - 2) Peserta didik menjadi aktif
 - 3) Peserta didik menjadi termotivasi
 - 4) Karena adanya interaksi maka keterampilan berdiskusi juga meningkat
- b. Kekurangan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)
 - 1) Sulitnya mengatur tata letak ruangan
 - 2) Semakin banyak peserta didik maka kelas yang digunakan juga harus besar
 - 3) Guru harus cermat dan cekatan

- 4) Menghabiskan banyak waktu karena pembagian kelompok yang besar¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran STAD memiliki kelebihan seperti meningkatkan kerja sama, aktivitas, motivasi, dan keterampilan berdiskusi peserta didik. Namun, kekurangannya meliputi kesulitan dalam pengaturan ruangan, kebutuhan akan ruang yang lebih besar, tuntutan terhadap kecepatan dan ketelitian guru, serta memerlukan banyak waktu untuk pengelolaan kelompok besar.

D. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila, yang dikenal juga sebagai Pendidikan Kewarganegaraan, diatur dalam Keputusan Mendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran. Mata pelajaran ini merupakan komponen penting dalam kurikulum sekolah yang dirancang untuk mendidik siswa tentang nilai-nilai inti Pancasila. Fokus utamanya adalah membina perkembangan moral siswa agar sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, yang bertujuan untuk membantu siswa mencapai pertumbuhan optimal. Selain itu, pendidikan ini mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, melalui mata pelajaran ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep-konsep Pancasila, tetapi juga mampu

¹⁸ Innayah Wulandari, 'Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI', *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4.1 (2022), 17–23.

menginternalisasikannya dan mempraktikkannya secara nyata dalam interaksi sosial dan kehidupan bermasyarakat.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila atau Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang berfokus pada pembinaan moral siswa, dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai panduan. Tujuannya adalah untuk membantu siswa berkembang secara optimal, sehingga mereka dapat memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan ini, siswa diharapkan tidak hanya menguasai konsep-konsep Pancasila, tetapi juga mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan prinsip-prinsip tersebut dalam interaksi sosial dan sebagai anggota masyarakat.

1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Tujuan dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk merangsang pemikiran kritis, partisipasi aktif, dan perkembangan demokratis yang sejalan dengan nilai-nilai Indonesia. Ini bertujuan menciptakan warga negara yang baik dengan kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, serta mendukung tujuan Pendidikan Nasional dalam mencerdaskan bangsa. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk mendorong partisipasi politik yang cerdas dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi Indonesia..²⁰

¹⁹ Asril et al., “Peningkatan Nilai-Nilai Demokrasi Dan Nasionalisme Pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan,” *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 3 (2023): 1300–1309.

²⁰ Ina Magdalena, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan, “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang,” *Jurnal Pendidikan Dan Sains STITPN* 2 (2020): 97–104.

Dapat disimpulkan pendidikan kewarganegaraan mendorong berfikir kritis, partisipasi aktif dan perkembangan demokratis, menciptakan warga negara yang baik, mendukung tujuan pendidikan nasional.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dirancang agar sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan isu sosial yang ada, menggunakan pendekatan menyeluruh serta metode yang melibatkan partisipasi dan interaksi. Pembelajaran ini mendorong partisipasi aktif, berpikir kritis, dan menghargai keberagaman yang ada di Indonesia.²¹

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan pendekatan holistik dan interaktif untuk mendorong keterlibatan, pemikiran kritis, dan penghargaan terhadap keberagaman.

3. Materi Pendidikan Pancasila

Materi yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu fokus pada menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di indonesia. Materi ini diajarkan pada bab V semester genap kelas IV sekolah dasar. Materi yang digunakan sudah menggunakan kurikulum merdeka sehingga terintegrasi dalam pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

²¹ Firman Mansir and Lia Kian, "Pendidikan Pancasila Dan Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Kehidupan Beragama," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 4, no. 3 (2021): 250–63.

Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran tersebut diperlukan ringkasan materi terkait materi gotong royong di lingkup Kecamatan, Kelurahan, dan Desa.

a) Peran gotong royong dalam menumbuhkan persatuan dan kesatuan

Gotong royong memiliki peran penting dalam menumbuhkan persatuan dan kesatuan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Melalui gotong royong, masyarakat belajar bekerja sama, saling membantu, dan mengesampingkan kepentingan pribadi demi kepentingan bersama, yang pada akhirnya mempererat ikatan sosial dan menciptakan rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar.

b) Penerapan gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan, dan desa

- 1) Gotong royong dapat diterapkan di tingkat kecamatan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat dan aparat desa, seperti kerja bakti bersih-bersih lingkungan, pembangunan fasilitas umum, hingga bantuan terhadap warga yang terkena musibah.
- 2) Penerapan gotong royong di lingkup kelurahan dapat berupa kegiatan bersih-bersih lingkungan, perbaikan fasilitas umum, hingga kegiatan sosial lainnya yang melibatkan partisipasi aktif warga dan perangkat kelurahan.
- 3) Gotong royong di lingkup desa merupakan bentuk kerja sama dan saling membantu antarwarga untuk mencapai tujuan bersama, seperti membersihkan lingkungan, membangun fasilitas umum, atau menghadapi musibah. Kegiatan ini mencerminkan nilai

kebersamaan, kepedulian, dan semangat kekeluargaan yang kuat dalam masyarakat desa.

c) Manfaat pelaksanaan gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan, dan desa.

1) Pelaksanaan gotong royong di lingkup kecamatan membawa manfaat, terutama dalam mempererat hubungan sosial, meningkatkan kebersamaan, dan mempercepat penyelesaian pekerjaan. Selain itu, gotong royong juga dapat menghemat biaya dan tenaga, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan.

2) Pelaksanaan gotong royong di lingkup kelurahan memiliki manfaat, termasuk mempererat hubungan sosial, meringankan pekerjaan, meningkatkan keamanan lingkungan, dan menumbuhkan rasa persatuan.

3) Pelaksanaan gotong royong di lingkup desa memiliki manfaat, terutama dalam mempererat hubungan sosial, meningkatkan efisiensi pekerjaan, dan memupuk rasa kebersamaan serta kepedulian terhadap sesama. Gotong royong juga berperan penting dalam menjaga tradisi dan identitas budaya desa, serta menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan harmonis.

E. Keterkaitan Variabel Terikat dan Bebas

Keterkaitan antara variabel terikat (*Student Team Achievement Division*) dan variabel bebas (hasil belajar) berfokus pada kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. *Student Team Achievement*

Division digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial dan bekerja sama dengan orang lain.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan alur atau pola berpikir yang digunakan oleh peneliti sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian terhadap objek yang dituju. Dengan demikian, kerangka pemikiran adalah pola berpikir yang diadopsi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap suatu objek, yang membantu dalam menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.²²

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kerangka berpikir merupakan alur atau pola berpikir yang digunakan sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian terhadap objek yang dituju. Kerangka berpikir ini membantu peneliti dalam menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Dalam struktur penelitian terutama dalam penelitian kuantitatif hipotesis menjadi point penting dalam penelitian ini.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

H_0 = Tidak ada penggunaan model Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Metro Selatan

H_1 = ada penggunaan model Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Metro Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan yang melibatkan penggunaan angka dan statistik. Data dikumpulkan melalui instrumen seperti kuesioner, kemudian dianalisis dengan perhitungan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat dibenarkan atau tidak.¹ Jenis penelitian yang diterapkan oleh penulis adalah eksperimen. Metode eksperimen ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian. Desain yang digunakan adalah *one group design* yakni menggunakan satu kelas saja untuk memberikan pretes, *treatment* kemudian postes.

1. Tahap persiapan

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di kelas untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Setelah itu, peneliti menyusun rencana pembelajaran, instrumen penelitian, dan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan penerapan metode *Student Team Achievement Division* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di kelas yang diteliti. Kegiatan penelitiannya adalah;

¹ Ahmad Adil et al., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik Get Press Indonesia*, vol. 1, 2023.

- a. Memberikan pretest untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik
- b. Memberikan treatment berupa metode *Student Team Achievement Division*
- c. Memberikan post test

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah penjelasan tentang variabel berdasarkan karakteristik dan indikator yang digunakan dalam penelitian untuk pengumpulan data. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara akurat terhadap suatu objek.² Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Variabel Bebas (*Student Team Achievement Division* /X)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah model *Student Team Achievement Division*. Adapun langkah-langkah model *Student Team Achievement Division* meliputi:

- a. Guru membenttuk kelompok yang terdiri 4-5 peserta didik.
- b. Guru memberi peserta didik kebebasan untuk memilih topik yang akan dikerjakan oleh kelompok mereka.
- c. Setiap kelompok membagi topik utama menjadi subtopik, mendistribusikan tugas dan berbagi referensi, dengan setiap subtopik memberikan kontribusi.

² Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis Dan Variabel Penelitian*, Tahta Media Group, 2021.

- d. Peserta didik bekerja secara individu pada subtopik masing-masing, dan keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi dari setiap kelompok.
 - e. Peserta didik didorong untuk menggabungkan semua subtopik kedalam presentasi kelompok..
 - f. Setiap kelompok menyajikan hasil diskusi mereka tentang topik kelompok
 - g. Evaluasi dilakukan terhadap presentasi kelompok, kontribusi individu dinilai oleh anggota kelompok, dan seluruh peserta didik mengevaluasi presentasi kelompok.
2. Variabel Terikat (Hasil Belajar/Y)

Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil Belajar peserta didik dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa adalah prestasi yang diraih secara akademis melalui ujian, tugas, serta keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang berkontribusi pada pencapaian tersebut.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah total keseluruhan subjek yang menjadi objek penelitian.³ Populasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peserta

³ Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2012).

didik kelas IV di SDN 2 Metro Selatan dengan jumlah 24 peserta didik.

Dibawah ini peneliti menyajikan populasi penelitian ini.

Tabel 3. 1
Data Peserta Didik Kelas IV SD N 2 Metro Selatan

Kelas	Jumlah Peserta Didik	
	Laki-laki	Perempuan
IV	14	10
Jumlah	24	

Sumber : daftar kehadiran peserta didik SDN 2 Metro Selatan

2. Sampel dan Tehnik Sampling

Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili keseluruhan populasi. Sampel merupakan sebagian dari total jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi.⁴ Apabila ukuran populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti seluruhnya, peneliti dapat memilih sebagian populasi tersebut sebagai sampel untuk diteliti. Adapun sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara memperoleh informasi untuk mendukung penelitian. Melibatkan penentuan variabel pada hipotesis dan dilakukan pada sampel terpilih. Metode yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi untuk memastikan data valid. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni:

⁴ Dameria Sinaga, *Statistik Dasar* (Jakarta Timur: Uki Press, 2014), 6.

1. Tes

Tes adalah instrumen yang berisi serangkaian tugas atau pertanyaan yang harus diselesaikan oleh peserta didik untuk mengukur aspek tertentu dari perilaku mereka.⁵ Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dengan fokus pada aspek kognitif yang meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, serta penerapan dalam tiga tingkatan.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati keadaan atau perilaku objek yang menjadi sasaran. Observasi sistematis melibatkan pencatatan secara teratur untuk mempelajari fenomena.⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan lembar observasi guna mengetahui seberapa cocok dengan model *Student Team Achievement Division* terhadap hasil belajar peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lokasi penelitian, termasuk buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto, dan informasi lain yang berkaitan dengan penelitian.⁷

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi yaitu , sejarah SD N 2 Metro Selatan, lokasi, keadaan guru

⁵ Aiman Faiz, Nugraha Permana Putra, and Fajar Nugraha, "Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment), Dan Evaluasi (Evaluation) Dalam Pendidikan," *Jurnal Education and Development* 10, no. 3 (2022): 492–95.

⁶ Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Mencari Informasi Kesehatan," *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol 6 No 1 (2018).

⁷ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014).

dan pegawai SD N Metro Selatan, keadaan sarana dan prasarana, data jumlah guru dan jumlah seluruh peserta didik , serta nilai hasil evaluasi mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada dasarnya adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian.⁸ Instrumen penelitian dibuat berdasarkan tujuan pengukuran dan teori yang mendasarinya. Setiap instrumen dirancang khusus untuk tujuan penelitian tertentu, sehingga tidak bisa digunakan untuk penelitian lain. Oleh karena itu, peneliti harus merancang instrumen sendiri yang akan digunakan dalam penelitiannya.⁹

1. Tes

Tes dalam penelitian ini dilakukan sebelum pembelajaran (*pretest*) dan setelah pembelajaran (*posttest*) menggunakan soal uraian. berikut ini adalah kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest*:

Kisi-kisi Instrumen Tes Uraian *Pretest* dan *Posttest*

Tujuan Pembelajaran	Indikator/ Tujuan Pembelajaran Per Tahapan	Level Kognitif	Nomor soal
Peserta didik mampu mengidentifikasi peran gotong royong dalam menciptakan persatuan dan	Peserta didik mampu menjelaskan peran gotong royong dalam memperkuat persatuan di tingkat	C2	1

⁸ Slamet Widodo et al., *Buku Ajar Metode Penelitian* (Pangkalpinang: Cv Science Techno Direct, 2023), 70.

⁹ Slamet Widodo et al., *Metodologi Penelitian*, 2023.

kesatuan di lingkup kecamatan, kelurahan, dan desa.	kecamatan		
	Peserta didik menyebutkan contoh kegiatan gotong royong yang berada di masjid	C1	2
	Peserta didik mampu menganalisis peran gotong royong dalam menciptakan persatuan di lingkungan sekitar	C4	3
Peserta didik menjelaskan manfaat pelaksanaan gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan, dan desa.	Peserta didik mampu menjelaskan manfaat pelaksanaan gotong royong di lingkup kecamatan	C2	4
	Peserta didik menyimpulkan manfaat dari melaksanakan kegiatan gotong royong	C2	5
	Peserta didik menganalisis manfaat pelaksanaan gotong royong di lingkup kelurahan	C4	6
Peserta didik menerapkan gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan, dan desa.	Peserta didik menganalisis peran pemuda/pelajar dalam kegiatan gotong royong di lingkup kecamatan	C4	7

	Peserta didik melaksanakan kegiatan gotong royong di lingkup desa	C3	8
	Peserta didik menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan gotong royong	C5	9
	Peserta didik dapat menyimpulkan makna dari kegiatan gotong royong berdasarkan contoh di kegiatan desa	C2	10

Untuk mengetahui karakteristik tes tersebut diperlukan beberapa uji coba sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat keabsahan atau ketepatan suatu instrumen.¹⁰ Untuk menguji validitas tes dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi point biserial menggunakan rumus, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = Angka indeks korelasi

N = Number of cases (jumlah sampel)

¹⁰ *Ibid*, 32

X = Skor item butir soal

Y = Jumlah skor total tiap butir soal

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas kemampuan suatu instrumen untuk menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil ketika digunakan berulang kali.¹¹ Memiliki persamaan dengan uji validitas, pada penelitian ini juga menggunakan Test sebagai uji coba. Perhitungan untuk mencari reliabilitas dapat menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum Si}{S_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

$\sum Si$ = Varians skor tiap – tiap item

S_{total} = Varians total

n = Banyak soal

1 = Bilangan konstan

Hasil dari perhitungan rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) di konsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan dk = n-1, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut : Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

¹¹ Esi Rosita, Wahyu Hidayat, dan Wiwin Yuliani, “Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial,” *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 4, no. 4 (2021): 279.

c. Daya Pembeda

Uji ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan kelompok tes yang memiliki kemampuan tinggi dan kelompok tes yang memiliki kemampuan rendah.¹² Uji daya pembeda dapat ditentukan dengan rumus berikut:

$$DP = \frac{n_A - n_B}{N_A} \text{ atau } DP = \frac{n_A - n_B}{N_B}$$

Keterangan:

DP: Daya Pembeda

n_A : Banyaknya peserta didik kelompok atas

n_B : Banyaknya peserta didik kelompok bawah

N_A : Banyaknya peserta didik kelompok atas yang menjawab benar

N_B : Banyaknya peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria penafsiran Daya pembeda Instrumen penelitian

No	Tingkat Daya Pembeda	Kategori
1	$DP \leq 0,00$	Sangat rendah
2	$0,00 < DP \leq 0,20$	Rendah
3	$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
4	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
5	$0,70 < DP \leq 100$	Sangat Baik

d. Tingkat Kesukaran

Uji ini dilakukan untuk melihat kualitas soal yang akan digunakan, sehingga nantinya akan didapatkan data mengenai soal

¹² Ina Magdalena, Indah Ayu Anggraini, dan Siti Khoiriah, "Analisis Daya Pembeda, dan Taraf Kesukaran pada Soal Bilangan Romawi Kelas 4 SDN Tobat 1 Balaraja," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2021): 151–58.

dengan kriteria mudah, sedang, dan sulit yang tersusun dalam lembaran soal.¹³ Uji ini menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P: Angka indeks kesukaran

B: Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS: Jumlah peserta didik yang mengikuti tes hasil belajar.

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, maka semakin sulit soal tersebut.

2. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan sebagai pengamatan mengenai kegiatan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah , hasil belajar, latihan soal, kunci jawaban, daftar hadir peserta didik, instrumen penilaian yang mencakup ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data melibatkan penyusunan dan pengelompokan data menjadi pola dan kategori untuk mengidentifikasi tema dan merumuskan

hipotesis. Proses ini dimulai dengan memeriksa semua data dari berbagai sumber. Analisis data membantu peneliti memahami dan menarik kesimpulan dari informasi yang terkumpul.

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat adalah serangkaian tes atau prosedur yang dilakukan sebelum melakukan analisis statistik utama untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi yang dibutuhkan agar analisis tersebut valid.¹⁴ Adapun uji prasyarat yang dilakukan peneliti:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.¹⁵ Sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis, distribusi data dalam penelitian tersebut harus diuji kenormalannya. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) digunakan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

¹⁴ Usmadi Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62.

¹⁵ Nuryadi et al., "Uji Normalitas Data dan Homogenitas Data," *Dasar - Dasar Statistik Penelitian*, 2017, 81, 90–91.

Uji homogenitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama.¹⁶ Berikut rumus uji kesamaan dua varians :

H₀: Tidak terdapat perbedaan antara varians kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

H₁: Terdapat perbedaan varians antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Berikut rumus menghitung variansi terbesar dan terkecil :

$$F_{hit} = \frac{varianterbesar}{varianterkecil}$$

Tarif signifikan (α)=0,5

Rumus F_{tabel} menggunakan rumus:

$$F_{tabel} = F_{\frac{1}{2\alpha}}(dk \text{ varians terbesar} - 1, dk \text{ varians terkecil})$$

Keterangan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H₀ diterima berarti data homogen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H₀ ditolak berarti data tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah cabang Statistik Inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik

¹⁶ Ibid., 54

dan menarik kesimpulan apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak.¹⁷ Uji hipotesis yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji-T

Peneliti menggunakan teknik uji-t untuk melakukan uji kesamaan dua rata-rata, yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan atau kesamaan. Rumus uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan pretest dan posttest (posttest-pretest)

Xd = deviasi masing-masing subje k (d-Md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = Subje k pada sampel

d = ditentukan dengan N-1

rumus mean dari perbedaan pretest dan posttest adalah:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Rumus kuadrat deviasi:

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$$\sum d^2 = \text{jumlah } d^2$$

¹⁷ Maulana Akbar Sanjani, "Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Peserta didik," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 34.

$(\sum d^2)$ = jumlah “d” dikuadratkan

N = jumlah sample

Uji N-Gain

Untuk menghitung peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan uji N-Gain, kita menggunakan rumus berikut:

$$Gain\ ternormalisasi\ (g) = \frac{skor\ postes - skor\ pretes}{skor\ ideal - skor\ pretes}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah SDN 2 Metro Selatan

SDN 2 Metro Selatan merupakan sekolah yang berdiri pada tahun 1963, tepatnya di jalan Budi Utomo nomor 4 Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan ,Kota Metro , Provinsi Lampung . Sekolah ini merupakan Sekolah Dasar yang berdiri di Desa Rejomulyo. Seiring berjalannya waktu, sekolah ini mulai diminati banyak siswa terutama siswa yang tinggal di Desa Rejomulyo dan sekitarnya bahkan sampai luar Desa. Sekolah ini merupakan sekolah favorit di Desa Rejomulyo. Berikut merupakan identitas SDN 2 Metro Selatan.

Tabel 4. 1
Identitas Sekolah SDN 2 Metro Selatan

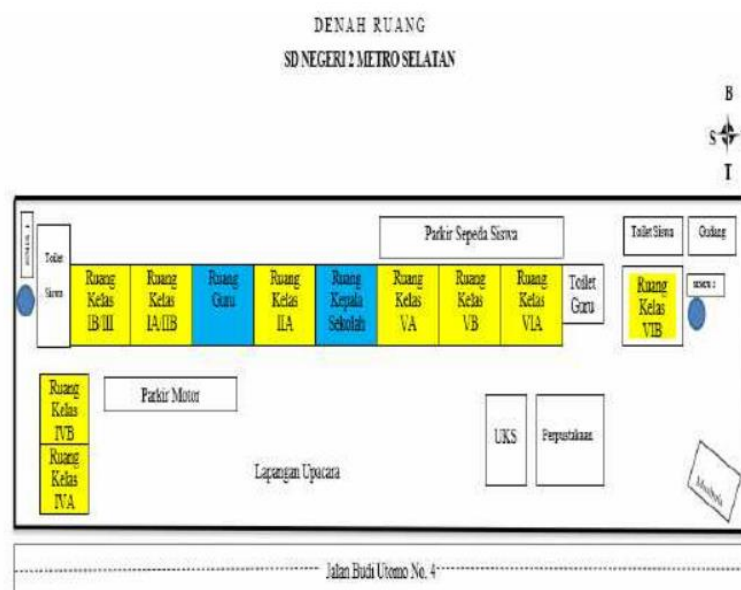
No	Identitas Sekolah	
1.	Nama sekolah	SDN 2 Metro Selatan
2.	Nomor induk sekolah/NPSN	100020/10807681
3.	Nomor Statistik Sekolah	101126105002
4.	Provinsi	Lampung
5.	Otonomi Daerah	Metro
6.	Kecamatan	Metro Selatan
7.	Desa /Kelurahan	Rejomulyo
8.	Jalan dan Nomor	Budi Utomo,4
9.	Kode Pos	34123
10.	Telepon	Kode Wilayah:0725 Nomor :702076
11.	Daerah	Perkotaan
12.	Status Sekolah	Negeri
13.	Kelompok Sekolah	Inti

No	Identitas Sekolah	
14.	Akreditasi	B
15.	Surat Keputusan /SK	Nomor :828/72/8,3.2001
16.	Penerbit SK	Wali Kota
17.	Tahun Berdiri	1963
18.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
19.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
20.	Luas Tanah	L:40 M P:90M
21.	Lokasi Sekolah	Milik Sendiri
22.	Jarak Kepusat Otda	6 KM
23.	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah

Sumber :Dokumentasi Data penelitian tentang Identitas Sekolah di SDN 2 Metro Selatan

b. Letak Geografis SDN 2 Metro Selatan

SDN 2 Metro Selatan didirikan pada tahun 1963 , bertempat di Desa Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro. SDN 2 Metro Selatan terletak di tempat yang strategis karena berdekatan dengan jalan provinsi yaitu jalan Budi Utomo. Kondisi ini membeikan peluang bagi anak-anak untuk berkopetensi masuk menjadi siswa/I SDN 2 Metro Selatan.



c. Visi ,Misi, dan Tujuan SDN 2 Metro Selatan

1) Visi

“Unggul dalam prestasi, beriman, taqwa, cerdas terampil dan berkarakter serta berwawasan lingkungan”

2) Misi

- a) Mengamalkan nilai religius , disiplin dan kekeluargaan pada warga sekolah
- b) Membimbing siswa untuk berpikir kreatif, inovatif, dan peduli lingkungan dengan perkembangan zaman
- c) Menyiapkan siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi
- d) Menciptakan suasana sekolah yang aman, bersih dan nyaman.
- e) Mengarahkan siswa untuk berperilaku sopan dan memiliki rasa tanggung jawab disiplin tinggi

d. Data Siswa Keseluruhan SDN 2 Metro Selatan

Adapun jumlah siswa SDN 2 Metro Selatan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Daftar Jumlah Siswa SDN 2 Metro Selatan Tahun 2025

No	Kelas	Laki	Perempuan	Jumlah peserta didik
1.	1A	11	17	28
2.	1B	12	16	28
3.	2A	8	14	22
4.	2B	9	10	19
5.	3	17	13	30

6.	4A	16	9	25
7.	4B	14	10	24
8.	5A	7	16	23
9.	5B	10	13	23
10.	6A	12	13	25
11.	6B	11	14	25

Sumber : dokumentasi Data Jumlah siswa Tahun 2025

e. Data Guru SDN 2 Metro Selatan

Setiap Unit pendidikan Terpadu harus ada yang namanya pendidik dan tenaga kependidikan yang dimana itu memiliki maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Sumber daya manusia dalam pendidik adalah segala hal yang meliputi dan terlibat dalam penyelenggaraan , sumber daya manusia dilingkungan sekolah meliputi kepala sekolah, tenaga pendidik atau guru, karyawan atau staff administrasi, dan komite sekolah.

Adapun daftar dewan Guru SDN 2 Metro Selatan beserta jabatan sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Daftar Guru di Sekolah SDN 2 Metro Selatan

No	Nama	L / P	Jabatan
1.	Ika Leli Erawati, S.Pd.,M.Pd.	P	Kepala Sekolah
2.	Rengga Santi Septriana, S.Pd	P	Guru Kelas
3.	Desvita Lismiya Dewi,S.Pd.SD.	P	Guru Kelas
4.	Mistin Kusuma Hastuti, S.Pd.M.Pd	P	Guru Kelas
5.	Heru Herlambang, A.Ma.	L	Guru Kelas
6.	Desiyana ,S.Pd	P	Guru Kelas
7.	Eltin Yuni Anggraini,S.Pd.SD	P	Guru Kelas

8.	Hardiyan Widiyastuti,S.Pd	P	Guru Kelas
9.	Yuli Emsalega, S.Pd	P	Guru Kelas
10.	Setyowati , S.Pd	P	Guru Kelas
11.	Deny Maulana Sukisman, S.Pd	L	Guru Penjas
12.	Mawan Imam Ghozali, S.Pd	L	Guru Penjas
13.	Desi Susanti, S.pd	P	Guru Kelas
14.	Siti Safariyah NK, S.Pd.I.	P	Guru Pendidikan Agama Islam
15.	Siti Safitri, S.Pd	P	Guru Bahasa Lampung
16.	Tris Gunawan, S.Pd	L	Guru Pendidikan Agama Islam
17.	Sigit Kurniawan	L	
18.	Rezna Ayu Fathia,S.Pd	P	Guru Kelas
19.	Desvia Maya Andhini	P	Tenaga Kebersihan
20.	Bella Dwi Putri,S.Pd	P	Penjaga Perpustakaan
21.	Joe Armanda	L	Administrasi,Kantin

Sumber :Dokumentasi Data Penelitian tentang Keadaan Guru dan Staf di SDN 2 Metro Selatan

f. Sarana Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana juga diperlukan dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Dibawah ini adalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD 2 Metro Selatan.

Tabel 4. 4
Sarana dan Prasarana SDN 2 Metro Selatan

No	Nama Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	9	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Kesehatan (UKS)	1	Baik
6.	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik
7.	Kamar Mandi /WC Siswa	12	Baik
8.	Mushola	1	Baik

Sumber :Dokumentasi data Sarana dan Prasarana di SDN 2 Metro Selatan

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a) Data *Pretest* dan *Posttest*

Pretest diberikan sebelum dilakukan *treatment*, peneliti mengadakan *pretest* pada kelas IV SDN 2 Metro Selatan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan *posttest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. *Posttest* dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Dalam proses pembelajaran, peneliti memberikan metode pembelajaran yaitu metode *Student Team Achievement Division* , Setelah *posttest* dilakukan, maka akan terlihat kemampuan akhir siswa dari nilai akhir yang mereka peroleh. Data hasil jawaban kemampuan siswa dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan pada kelas IV SDN Metro Selatan dapat dilihat pada tabel berikut.

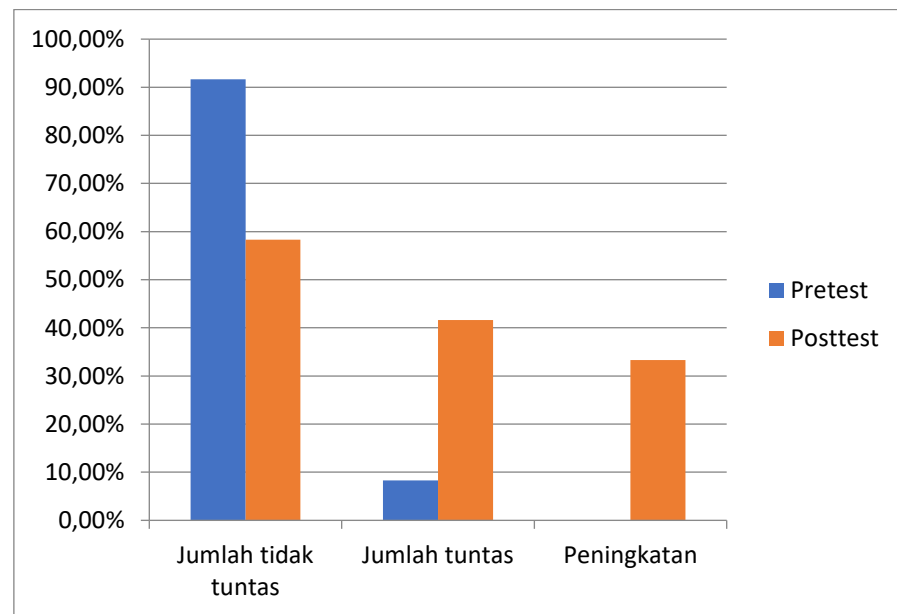
Tabel 4. 5
Data Hasil Jawaban Kemampuan Siswa

Nilai	Rata - rata	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Tingkat Ketuntasan
-------	-------------	---------------	----------------	--------------------

				Tuntas	Tidak Tuntas
Nilai Pretest	50,5	19	88	8,33%	91,67%
Nilai Posttest	59,79	12	100	41,66%	58,34%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa, pada test awal (*pretest*) nilai rata-rata adalah 50,5 dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa 88 dan nilai terendah 19. Dari 24 siswa yang mengikuti test awal, terdapat 2 siswa yang tuntas dengan persentase 8,33% dan yang tidak tuntas berjumlah 22 siswa dengan presentase 91,67%. Hal tersebut membuktikan bahwa pada *pretest* yang telah diberikan masih banyak siswa yang dikategorikan belum tuntas. Sedangkan pada test akhir (*posttest*) nilai rata-rata adalah 59,79% dengan nilai tertinggi diperoleh siswa 100 dan nilai terendah 12. Dari 24 siswa yang mengikuti test akhir, terdapat 10 siswa yang tuntas dengan presentase 41,66% dan yang tidak tuntas berjumlah 14 dengan presentase 58,34%

Diagram batang *data* hasil jawaban kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest adalah sebagai berikut:



Grafik 4.1. Hasil Tingkat Ketuntasan Belajar

Berdasarkan grafik 4.1 di atas menunjukkan bahwa terjadi perubahan kemampuan siswa yang cukup signifikan setelah diberikan *treatment* menggunakan metode *Student Team Achievement Division* dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari tingkat ketuntasan yang semula hanya 8,33% meningkat menjadi 41,66%. Data pada tabel 4.5 pula menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang awalnya hanya 50,5 menjadi 59,79 dan beberapa siswa juga terlihat ada yang mendapatkan nilai 81 hingga 100. Maka pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran secara langsung atau konvensional.

b) Efektifitas Penggunaan Metode

Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah penerapan metode *Student Team Achievement Division* yang efektif digunakan

dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk lebih aktif dan berfikir kritis serta meningkatkan kepercayaan dirinya dalam meningkatkan kepercayaan dirinya dalam mengungkapkan pendapat pada kelas IV di SDN 2 Metro Selatan. Sebelum melakukan pengujian terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas.

1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan uji normalitas menggunakan alat bantu *IBM SPSS Statistics versi 26* taraf signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika data tersebut memiliki signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Apabila pada uji normalitas diperoleh data berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah uji parametrik yaitu uji-t dan apabila pada uji normalitas diperoleh data tidak berdistribusi normal, maka uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji non-parametrik yaitu Uji *Wilcoxon*. Adapun hasil uji normalitas data *Pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini yaitu pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas Data Dengan *Shapiro Wilk*

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest	.121	24	.200*	.976	24	.822
	Posttest	.204	24	.011	.919	24	.055

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Olah Data Menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 26

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil penguji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* yang dibantu menggunakan *IBM SPSS Statistics versi 26*, dapat diketahui bahwa nilai *prettest* memiliki $\text{sig.} = 0,200 > 0,05$ artinya data berdistribusi normal. Kemudian untuk nilai *Posttest* memiliki $\text{sig.} = 0,11 < 0,05$ artinya data berdistribusi tidak normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji tidak berdistribusi normal. Sehingga peneliti melakukan perhitungan lebih lanjut dengan menggunakan uji non parametrik yaitu, uji hipoteis yang dilakukan untuk sebaran data yang tidak berdistribusi normal. Uji non arametrik yang di gunakan pada penelitian adalah Uji *Wicoxon*

2) Uji *Wilcoxon*

Uji *wilcoxon* digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kondisi atau perlakuan pada subjek yang sama Interpretasi hasil *Uji wilcoxon* yakni:

- a) Nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* $> 0,05$: Jika nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 di terima bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok.
- b) *Asymp. Sig.(2-tailed)* $< 0,05$: Jika nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Hasil perhitungan data penelitian dengan menggunakan Uji *wilcoxon* sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Analisis Uji *Wilcoxon*
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	5 ^a	12.30	61.50
	Positive Ranks	18 ^b	11.92	214.50
	Ties	1 ^c		
	Total	24		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Test Statistics^a	
	Posttest - Pretest
Z	-2.330 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.020
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: Olah Data Menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic versi 26

Berdasarkan tabel 4.7 hasil analisis uji *Wilcoxon* di atas, didapatkan bahwa mean rank kelompok negative ranks adalah 12,30 dan positive ranks adalah 11,92 . Maka dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemahaman siswa terkait pembelajaran Pendidikan Pancasila antara hasil pretest dengan posttest setelah diberikan perlakuan.

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah $0,02 < 0,05$ bahwasannya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh metode *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SDN 2 Metro Selatan

3) Hasil Uji N-Gain

Setelah melakukan uji Normalitas dan uji *Wilcoxon* selanjutnya data diuji N-Gain untuk melihat apakah ada peningkatan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilihat dari hasil *Pretest* dan *Posttest*. Berikut merupakan hasil uji N-Gain menggunakan alat bantu aplikasi *IBM SPSS Statistics versi 26* dan *Microsoft Excell*.

Tabel 4. 8
Hasil Uji N-Gain
Descriptives

		Statistic	Std. Error
NGain	Mean	.2044	.09086
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.0165
		Upper Bound	.3924
	5% Trimmed Mean	.2250	
	Median	.2981	
	Variance	.198	
	Std. Deviation	.44510	
	Minimum	-.92	
	Maximum	1.00	
	Range	1.92	
	Interquartile Range	.50	
	Skewness	-1.053	.472
	Kurtosis	1.296	.918

Sumber: Olah Data Menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics versi 26*

Berdasarkan hasil uji N-Gain menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics versi 26* dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peningkatan yang masuk kedalam kategori rendah.

B. Pembahasan

Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang berorientasi kepada siswa, dimana dalam pembelajaran ini siswa belajar dan bekerjasama secara berkelompok dengan menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain

untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka.¹

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan pada kelas IV SDN 2 Metro Selatan, setelah memberikan materi metode *Student Team Achievement Divisiuin* (STAD) ini kepada para siswa ternyata hasil yang didapatkan cukup positif dimana metode ini dapat mendorong siswa untuk meningkatkan keberanian, keaktifan dan partisipasi pada saat pembelajaran, contoh seperti pada saat siswa belajar menjelaskan materi yang telah mereka pelajari dan seolah-olah mereka adalah guru, peserta didik mampu berfikir mandiri dan berani berbicara didepan teman-temannya.

Hal ini yang menjadikan metode sangat relevan digunakan untuk menjadikan peserta didik berani dan bertanggung jawab dan metode ini juga membantu guru mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Penerapan metode *Student Team Achievement Divisiuin*(STAD) juga dapat dijadikan alternative yang dapat diterapkan dalam materi pendidikan pancasila. Sehingga tingkat kepercayaan diri peserta didik meningkat dan pengetahuan yang dipelajari mudah diingat.

Metode *Student Team Achievement Divisiuin* (STAD) dalam jurnal yang dikutip dari Kusumawardani Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui proses pengembangan pola interaksi interaksi dengan guru dan teman sehingga mampu merangsang pemikiran mereka yang terlibat pembelajaran sehingga

¹ kustantina, *Model Pembelajaran Jigsaw Dan Stad Terhadap Pencapaian Karakter Dan Kemampuan Numerasi Siswa* (semarang: cahya ghani, 2023), 41.

kegiatan dan usaha mereka lebih produktif.²

Metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4 – 5 orang siswa secara heterogen, model pembelajaran STAD akan memberikan dampak positif terhadap siswa yang hasil belajarnya rendah. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran dengan menggunakan model STAD akan mengarahkan siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi untuk membimbing siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah. Sehingga siswa tersebut mampu melibatkan diri dalam diskusi kelompok, baik secara sosial maupun kognitif³

Hasil penelitian ini bisa diketahui secara rinci setelah melakukan deskripsi data penelitian yang didalamnya terdapat beberapa tahapan seperti Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest*, serta penggunaan teknik analisis data. Sebelum melakukan pengujian peneliti melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Dalam pengujian tersebut diketahui bahwa pengujian tidak terdistribusi normal sesuai yang dipaparkan pada tabel 4.6. Dengan demikian diperlukannya pengujian non parametrik untuk sebaran data yang tidak terdistribusi normal.

Setelah pengujian normalitas peneliti menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kondisi dan perlakuan pada subjek yang sama dengan

² Evi Ariyanti Marlina Sihombing, Edi Surya, and Kms. Muhammad Amin Fauzi, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Ability: Journal of Education and Social Analysis* 5, no. 3 (2024): 17–22, <https://doi.org/10.51178/jesa.v5i2.1950>.

³ *ibid* 19

uji non parametrik *Wilcoxon* dengan hasil yang didapatkan bahwa mean rank kelompok negative ranks adalah 12,30 dan positive ranks adalah 11,92. Hasil tersebut memiliki perbedaan dalam belajar antara hasil pretest dan posttest. Nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* adalah $0,02 < 0,05$ seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Pada pengujian N-Gain menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata keseluruhan N-Gain sebesar 0,2044 yang artinya terdapat peningkatan yang termasuk kedalam kategori rendah. Dari keseluruhan jawaban peserta didik pretest dan posttest diperoleh bahwa 10 peserta didik mengalami peningkatan hasil pada kategori tinggi, 14 peserta didik mengalami kegagalan atau masuk kedalam kategori gagal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal penelitian yang dilakukan dengan Majoka, Dad, dan Mahmood bahwa metode *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan strategi belajar kelompok yang terdiri dari kelompok kecil dengan level kemampuan yang berbeda.⁴

Hasil tersebut juga sesuai dengan temuan yang dikemukakan oleh Rusman bahwa metode *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan metode yang menekankan adanya kerja sama tim sehingga terwujud rasa saling mendorong dan membantu satu sama lain.⁵

⁴ Dedek Andrian et al., "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan," *Jurnal Inovasi Matematika* 2, no. 1 (2020): 65–75.

⁵ Octaverina Kecvara Pritasari and Biyan Yesi Wilujeng, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa," *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)* 2, no. 1 (2020): 14–18, <https://doi.org/10.26740/jvte.v2n1.p14-18>.

Pada penelitian ini menunjukan bahwa metode *Student Team Achievement Division* (STAD) sangat cocok digunakan pendidik untuk dapat memfokuskan peserta didik dalam belajar. Dengan metode tersebut membantu untuk memahami peserta didik serta tanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran dan kewarganegaraan.

A. Keterbatasan Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian di SDN 2 Metro Selatan, di Desa Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, peneliti tidak terlepas dengan adanya kendala yang ditemui dalam proses penelitian. Berikut kendala yang di alami peneliti dan menjadikan adanya keterbatasan dalam melaksanakan penelitian:

1. Keterbatasan Materi Penelitian

Penelitian ini hanya mengkaji terkait dengan pengaruh *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN 2 Metro Selatan.

2. Keterbatasan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana di SDN 2 Metro Selatan sudah cukup baik, terdapat papan tulis dan spidol untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi belum tersedia LCD proyektor dikelas yang membantu mempresentasikan materi pembelajaran, oleh karena itu peneliti menggunakan gambar yang diprint kemudian dibagikan ke peserta didik.

3. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari bahwa memiliki keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengelolaan kelas. Akan tetapi, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk memahami karakter peserta didik dengan arahan guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *Student Team Achievement Division* (STAD) terbukti efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila kelas IV SDN 2 Metro Selatan. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji *wilcoxon* dimana nilai signifikansi $0,02 < 0,05$.

Penggunaan metode metode *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar menjadikan kemampuan berfikir peserta didik, mengembangkan kemampuan berfikir kritis serta dapat mengembangkan kemampuan diri dalam memecahkan masalah. Berdasarkan hasil peneliti memiliki nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang awalnya hanya 8,3% (*pretest*) menjadi 41,66% (*posttest*) dan beberapa peserta didik pada pendidikan pancasila juga dapat dilihat dari hasil uji N-Gain yang menunjukan rata-rat keseluruhan N-Gain sebesar 0,2044 atau bisa dikatakan meningkat dalam katagori rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran berikut :

1. Bagi guru

Diharapkan guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik agar peserta didik menjadi lebih fokus

dalam belajar dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik.

2. Bagi peserta didik

Dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik agar lebih fokus dalam belajar serta aktif dalam pembelajaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian dalam konteks yang berbeda, sehingga dapat menumbuhkan rasa semangat dan tidak mudah bosan dalam diri peserta didik karena mendapatkan suasana baru dalam pembelajaran yang tidak monoton.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, Ahmad, Yunita Liana, Rini Mayasari, Annastasia Sintia, Lamonge Rida, Ristiyana Fahmy, Rinanda Saputri, et al. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik* Get Press Indonesia. Vol. 1, 2023.
- Afandi, Muhammad, and Dedy Irawan. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Di Sekoah Dasar*. Unissula Press, 2013.
- Andrian, Dedek, Astri Wahyuni, Syahrul Ramadhan, Fini Rezy Enabela Novilanti, and Zafrullah. "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan." *Jurnal Inovasi Matematika* 2, no. 1 (2020): 65–75.
- Anisah, Aan, and Ezi Nur Azizah. "Pengaruh Penggunaan Buku Teks Pelajaran Dan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS (Eksperimen Kuasi Pada Kelas VII Di SMP Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon)." *Jurnal Logika* 18, no. 3 (2016): 1–18.
- Asmedy. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 136–45. <https://doi.org/10.58536/j-hytel.v1i3.92>.
- Asril, Jaenam, Syahrizal, Armalena, and Yuherman. "Peningkatan Nilai-Nilai Demokrasi Dan Nasionalisme Pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 3 (2023): 1300–1309.
- Damayanti, Ulfah. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Banarjoyo." *Jurnal Pendidikan*. IAIN Metro Lampung, 2020.
- Faiz, Aiman, Nugraha Permana Putra, and Fajar Nugraha. "Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment), Dan Evaluasi (Evaluation) Dalam Pendidikan." *Jurnal Education and Development* 10, no. 3 (2022): 492–95.
- Haerullah, Ade, and Hasan Said. *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Aplikasi)*. Edited by Abdullah Taufik. Ke-1. D.I. Yogyakarta: Lintas Nalar, 2017.
- Haris, Iyan Nurdiyan. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Sikap Tanggung Jawab." *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang* 4, no. 2 (2017): 2580–6335. <https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/147>.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.

- Junistira, Dini Dwi. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 533–40. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.440>.
- Krisnayanti, I Ga Ayu Anggela Heni, and Sendi Wijaya. "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Mata Pelajaran Science Sekolah XYZ." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 2 (2022): 1776–85. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3313>.
- kustantina. *Model Pembelajaran Jigsaw Dan Stad Terhadap Pencapaian Karakter Dan Kemampuan Numerasi Siswa*. semarang: cahya ghani, 2023.
- Magdalena, Ina, Indah Ayu Anggraini, and Siti Khoiriah. "Analisis Daya Pembeda, Dan Taraf Kesukaran Pada Soal Bilangan Romawi Kelas 4 SDN Tobat 1 Balaraja." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2021): 151–58.
- Magdalena, Ina, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang." *Jurnal Pendidikan Dan Sains STITPN* 2 (2020): 97–104.
- Mansir, Firman, and Lia Kian. "Pendidikan Pancasila Dan Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Kehidupan Beragama." *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 4, no. 3 (2021): 250–63. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v4i3.1357>.
- Nurhakim, Ahmad. "Model Pembelajaran STAD Tujuan, Manfaat & Proses Penerapannya." quipper, 2023. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/model-pembelajaran-stad/>.
- Nurul Audie. "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar." *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2, no. 1 (2019): 586–95.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. "Uji Normalitas Data Dan Homogenitas Data." *Dasar - Dasar Statistik Penelitian*, 2017, 81, 90–91.
- Prasanti, Ditha. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Mencari Informasi Kesehatan." *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol 6 No 1 (2018).
- Pritasari, Octaverina Kecvara, and Biyan Yesi Wilujeng. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa." *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)* 2, no. 1 (2020): 14–18. <https://doi.org/10.26740/jvte.v2n1.p14-18>.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rosita, Esi, Wahyu Hidayat, and Wiwin Yuliani. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prosocial." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling*

- Dalam Pendidikan* 4, no. 4 (2021): 279.
<https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Sanjani, Maulana Akbar. “Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa.” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 34.
- Septian, Ari, Deby Agustina, and Destysa Maghfirah. “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika.” *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2020): 10.
<https://doi.org/10.33365/jm.v2i2.652>.
- Setyawan, Dodiet Aditya. *Hipotesis Dan Variabel Penelitian*. Tahta Media Group, 2021.
- Sihombing, Evi Ariyanti Marlina, Edi Surya, and Kms. Muhammad Amin Fauzi. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Ability: Journal of Education and Social Analysis* 5, no. 3 (2024): 17–22.
<https://doi.org/10.51178/jesa.v5i2.1950>.
- Sinaga, Dameria. *Statistik Dasar*. Jakarta Timur: Uki Press, 2014.
- Siswa, Keaktifan Belajar. “IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April 2021 P-ISSN: -; E-ISSN: -
<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/Irsyaduna>” 1, no. 1 (2021): 1–13.
- slavin. *Cooperative Learning*. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2016.
- Somayana, Wayan. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2020): 350–61.
<https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suhaimah, Annisa. “MANFAAT MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA” 3, no. 1 (2023): 120–33.
- Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Suwardi, Dana Ratifi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Bae Kudus.” *Economic Education Analysis Journal* 1, no. 2 (2012).
- Ujud, Sartika, Taslim D Nur, Yusmar Yusuf, Ningsi Saibi, and Muhammad

Riswan Ramli. “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan.” *Jurnal Bioedukasi* 6, no. 2 (2023): 337–47. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.

Usmadi, Usmadi. “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas).” *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>.

Widodo, Slamet, Festy Ladyani, La Ode Asrianto, Rusdi, Khairunnisa, Sri Maria Puji Lestari, Dian Rachma Wijayanti, et al. *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkalpinang: Cv Science Techno Direct, 2023.

———. *Metodologi Penelitian*, 2023.

Wulandari, Innayah. “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2022): 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline

OUTLINE

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISIOIN (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Konsep Hasil Belajar
 - 1. Pengertian Hasil Belajar
 - 2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar
 - 3. Jenis- Jenis Hasil Belajar

4. Ciri – ciri Hasil Belajar
5. Indikator Hasil Belajar
- B. Model Pembelajaran Kooperatif
 1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif
 2. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif
 3. Karakteristik Model Kooperatif
 4. Langkah- Langkah Model Pembelajaran Kooperatif
- C. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)
 1. Pengertian *Student Team Achievement Division* (STAD)
 2. Langkah –langkah Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division*(STAD)
 3. Kelebihan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)
- D. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Pancasila
 1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila
 2. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Pancasila
 3. Materi Pendidikan Pancasila
- E. Keterkaitan Variabel Terikat dan Bebas
- F. Kerangka Berfikir
- G. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Sejarah Berdirinya SDN 2 Metro Selatan

- b. Profil SDN 2 Metro Selatan
 - c. Visi, Misi dan Tujuan SDN 2 Metro Selatan
 - d. Keadaan Guru SDN 2 Metro Selatan
 - e. Keadaan Peserta didik SDN 2 Metro Selatan
 - f. Denah Lokasi SDN 2 Metro Selatan
- 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - 3. Pengujian Hipotesis

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Nurvanto, S.Ag.M.pd.I
NIP. 197202102007011034

Metro, 2025
Peneliti



Pera Yuniar
NPM. 2101030023

Lampiran 2. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0901/In.28/D.1/TL.00/03/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA SDN 2 METRO SELATAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0900/In.28/D.1/TL.01/03/2025, tanggal 11 Maret 2025 atas nama saudara:

Nama : PERA YUNIAR
NPM : 2101030023
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SDN 2 METRO SELATAN bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SDN 2 METRO SELATAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Maret 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 3. Balasan Research



PEMERINTAH KOTA METRO
UPTD SD NEGERI 2 METRO SELATAN
 Jl. Budi Utomo No. 04 Rejomulyo, Kec Metro Selatan, Kota Metro
 NPSN : 10807681 NSS : 101126105002 E-mail : uptdsdn2ms@gmail.com



Nomor : 420/E027275-25008/D-1/10807681/2024

Lampiran :
Perihal : Balasan Izin Research

Kepada Yth.
Rektor IAIN Metro
Kabupaten Lampung Timur
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan surat Nomor : B-0901/In.28/D.1/TL.00/03/2025 Tentang Izin Research.
Dengan ini PIt Kepala SD Negeri 2 Metro Selatan memberikan izin kepada :

Nama : Pera Yuniar
NPM : 2101030023
Semester : 8
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV

Untuk melakukan Research dalam rangka menyusun dan menyelesaikan skripsi di UPTD SD Negeri 2 Metro Selatan. Demikian surat izin ini dibuat dan dapat digunakan sebagai mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Metro, 11 Juni 2025

PIt Kepala UPTD SD Negeri 2 Metro Selatan


Ika Delfi Erawati, M.Pd
 Penata Tk.I
 NIP. 197310152005012006



Cadangan:
UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
Dokumen Elektronik yang dibuat/dibuatkan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSE



Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Research



**PEMERINTAH KOTA METRO
UPTD SD NEGERI 2 METRO SELATAN**

Jl. Budi Utomo No. 04 Rejomulyo, Kec Metro Selatan, Kota Metro
NPSN : 10807681 NSS : 101126105002 E-mail : uptd2ms@gmail.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RESEARCH

No. 420/E027275-25007/D-1/10807681/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ika Leli Erawati, S.Pd., M.Pd
NIP : 197310152005012006
Jabatan : Plt Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 2 Metro Selatan Kota Metro
Alamat : Jl. Budi Utomo No. 4 Rejomulyo Metro Selatan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Pera Yuniar
NPM : 2101030023
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE STUDENT TEAM
ACHIEVMENT DIVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS IV

Bahwa telah melakukan penelitian /research di SD Negeri 2 Metro Selatan dari tanggal 4 Februari 2025 sampai 21 Februari 2025. Berkaitan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV"

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan agar dapat di pergunakan sebagai mana mestinya.

Metro, 11 Juni 2025

Plt Kepala UPTD SD Negeri 2 Metro Selatan



Ika Leli Erawati, S.Pd., M.Pd

NIP. 197310152005012006



Catatan :
-UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
-Dokumen ini tanda tandatangan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR



Lampiran 5. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0900/In.28/D.1/TL.01/03/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : PERA YUNIAR
NPM : 2101030023
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SDN 2 METRO SELATAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 11 Maret 2025

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 6. Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id, perpustakaan@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-503/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : PERA YUNIAR
NPM : 2101030023
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101030023.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009

Lampiran 7. Bebas Pustaka Prodi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

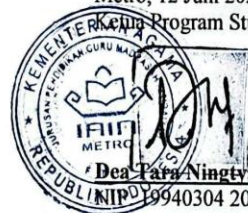
Nama : Pera Yuniar
NPM : 2101030023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIPE STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 12 Juni 2025

Ketua Program Studi PGMI


Dea Tara Ningtvas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Lampiran 8. APD

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team*

Achievment Division (STAD)

Nama Madrasah : SDN 2 Metro Selatan
 Kelas/Semester : V / Ganjil
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
 Materi : gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan dan desa
 Pembelajaran Ke : 1
 Alokasi Waktu : 2JP (2 x 36 menit)
 Hari/ Tanggal : Selasa, 4 Februari 2025

Petunjuk:

1. Beri tanda ceklis (✓) pada kolom penskoran yang telah disediakan, pastikan bahwa hasil penilaian dilakukan secara jujur.
2. Berikut ini pedoman penskoran:

Kriteria	Skor
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat kurang	1

3. Jumlah skor yang didapat kemudian dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

4. Berikut kriteria penskoran akhir:

Kriteria	Skor
Aktivitas pembelajaran sangat baik	≥ 81
Aktivitas pembelajaran baik	61-80
Aktivitas pembelajaran cukup	41-60
Aktivitas pembelajaran kurang	21-40
Aktivitas pembelajaran sangat kurang	≤ 20

Aspek yang diamati	Skor
--------------------	------

1. Kegiatan Pendahuluan	4	3	2	1
a. Guru membuka pembelajaran dengan berdoa.				
b. Guru mengecek kehadiran peserta didik.				
c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				
d. Guru meminta peserta didik mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya				
e. Guru memberikan motivasi (memberikan informasi berupa manfaat dari mempelajari materi ini).				
f. Guru memberikan informasi tentang model pembelajaran yang akan dilakukan.				
2. Kegiatan Inti				
a. Guru membentuk kelompok yang terdiri 4-5 peserta didik.				
b. Guru memberikan kebebasan untuk memilih topik yang akan dikerjakan oleh kelompok mereka.				
c. Dan setiap kelompok membagi topik utama menjadi subtopik, mendistribusikan tugas dan berbagi referensi, dengan setiap subtopik memberikan kontribusi.				
d. Guru memberitahu peserta didik bekerja secara individu pada subtopik masing-masing, dan keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi dari setiap kelompok				
e. Guru mendorong peserta didik untuk menggabungkan semua subtopik kedalam presentasi kelompok.				
f. Dan setiap kelompok menyajikan hasil diskusi mereka tentang topik kelompok.				
3. Kegiatan Penutup				
a. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya.				
b. Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan.				
c. Guru memberikan soal evaluasi.				
d. Guru memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik.				
e. Guru memberikan garis besar materi yang akan dipelajari selanjutnya.				
f. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan mengucapkan salam.				
Jumlah skor yang diperoleh				
Skor akhir				
Kriteria penskoran				

Kriteria Penilaian:

BS=91-100

B =76-90

C =61-75

K =51-60

KS=<50

Observer,

Metro, Selasa 4 Februari
2025

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Pera Yuniar', with a stylized, cursive script.

(Pera Yuniar)

NIP.2101030023

**Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran
Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team
Achievment Division (STAD)***

Nama Madrasah : SDN 2 Metro Selatan
Kelas/ Semester : V / Ganjil
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Materi : Gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan, dan Desa
Pembelajaran Ke : 2
Hari/ Tanggal : Kamis, 6 Februari 2025

Petunjuk:

5. Beri tanda ceklis (✓) pada kolom penskoran yang telah disediakan, pastikan bahwa hasil penilaian dilakukan secara jujur.
6. Berikut ini pedoman penskoran:

Kriteria	Skor
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat kurang	1

7. Jumlah skor yang didapat kemudian dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

8. Berikut kriteria penskoran akhir:

Kriteria	Skor
Aktivitas pembelajaran sangat baik	≥ 81
Aktivitas pembelajaran baik	61-80
Aktivitas pembelajaran cukup	41-60
Aktivitas pembelajaran kurang	21-40
Aktivitas pembelajaran sangat kurang	≤ 20

Aspek yang diamati	Skor				
4. Kegiatan Pendahuluan	5	4	3	2	1
g. Peserta didik menjawab salam dari guru dan berdoa dengan khushyuk sebelum memulai pembelajaran.					
h. Peserta didik memperhatikan / mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.					
i. Peserta didik mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.					
j. Peserta didik memperhatikan penjelasan manfaat materi yang dijelaskan oleh					

guru.					
k. Peserta didik mendengarkan penejelasan guru tentang model pembelajaran yang akan dilakukan.					
5. Kegiatan Inti					
g. Peserta didik menerima materi yang diberikan oleh guru.					
h. Peserta didik berkumpul dalam kelompok yang sudah ditentukan.					
i. Peserta didik mendistribusikan tugas dan berbagi referensi dengan setiap subtopik.					
j. Peserta didik bekerja secara individu pada subtopik masing –masing ,dan keberhasilan kelmpek bergantung pada konstribusi dari setiap kelompok.					
k. Peserta didik menggabungkan semua subtopik kedalam presentasi kelompok.					
l. Peserta didik menyajikan hasil diskusi mereka tentang topik kelompok.					
6. Kegiatan Penutup					
g. Peserta didik berani bertanya terkait materi yang belum dipahami.					
h. Peserta didik mampu memberikan kesimpulan terkait materi yang dipelajari.					
i. Peserta didik mendengarkan tentang garis besar materi yang akan dipelajari selanjutnya.					
j. Peserta didik berdoa dengan khuyuk untuk menutup pembelajaran dan menjawab salam yang diucapkan oleh guru.					

Observer

Metro,Kamis 6 Februari 2025



Pera Yuniar
2101030023

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team*

Achievment Division (STAD)

Nama Madrasah :SDN 2 Metro Selatan
 Kelas/Semester : V / Ganjil
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
 Materi : gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan, dan Desa
 Pembelajaran Ke :2
 Alokasi Waktu : 2JP (2 x 36 menit)
 Hari/ Tanggal :Kamis,6 Februari 2025

Petunjuk:

9. Beri tanda ceklis (✓) pada kolom penskoran yang telah disediakan, pastikan bahwa hasil penilaian dilakukan secara jujur.
10. Berikut ini pedoman penskoran:

Kriteria	Skor
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat kurang	1

11. Jumlah skor yang didapat kemudian dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

12. Berikut kriteria penskoran akhir:

Kriteria	Skor
Aktivitas pembelajaran sangat baik	≥ 81
Aktivitas pembelajaran baik	61-80
Aktivitas pembelajaran cukup	41-60
Aktivitas pembelajaran kurang	21-40
Aktivitas pembelajaran sangat kurang	≤ 20

Aspek yang diamati	Skor			
7. Kegiatan Pendahuluan	4	3	2	1
l. Guru membuka pembelajaran dengan berdoa.				
m. Guru mengecek kehadiran peserta didik.				
n. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				

o. Guru meminta peserta didik mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya					
p. Guru memberikan motivasi (memberikan informasi berupa manfaat dari mempelajari materi ini).					
q. Guru memberikan informasi tentang model pembelajaran yang akan dilakukan.					
8. Kegiatan Inti					
m. Guru membentuk kelompok yang terdiri 4-5 peserta didik.					
n. Guru memberikan kebebasan untuk memilih topik yang akan dikerjakan oleh kelompok mereka.					
o. Dan setiap kelompok membagi topik utama menjadi subtopik, mendistribusikan tugas dan berbagi referensi, dengan setiap subtopik memberikan kontribusi.					
p. Guru memberitahu peserta didik bekerja secara individu pada subtopik masing-masing, dan keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi dari setiap kelompok					
q. Guru mendorong peserta didik untuk menggabungkan semua subtopik kedalam presentasi kelompok.					
r. Dan setiap kelompok menyajikan hasil diskusi mereka tentang topik kelompok.					
9. Kegiatan Penutup					
k. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya.					
l. Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan.					
m. Guru memberikan soal evaluasi.					
n. Guru memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik.					
o. Guru memberikan garis besar materi yang akan dipelajari selanjutnya.					
p. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan mengucapkan salam.					
Jumlah skor yang diperoleh					
Skor akhir					
Kriteria penskoran					

Kriteria Penilaian:

BS=91-100

B =76-90

C =61-75

K =51-60

KS=<50

Metro,Kamis 6 Februari
2025



Listianawati ,M.Pd

Lampiran 9. Pretest

PRETEST

Nama : IZZAM
 Kelas : 4B
 Asal sekolah : SDN 2Metro Selatan
 Mata pelajaran : Pendidikan Pancasila

3/1 Perhatikan Gambar dibawah ini!



38

4/2. Sebutkan 3 saja kegiatan gotong royong yang sering dilakukan di masjid!
 Perhatikan gambar dibawah ini!



Dari gambar diatas jelaskan apa manfaat dari kegiatan gotong royong tersebut!

1/3. Soal cerita

Hari Minggu pagi, warga Kelurahan Mulyoasri berkumpul di balai warga untuk membersihkan lingkungan. Mereka membagi tugas, ada yang menyapu jalan, mencabut rumput, dan mengangkat sampah. Rani dan teman-temannya ikut membantu meskipun masih anak-anak.

Pertanyaan

Menurutmu ,apa manfaat yang dirasakan warga setelah melakukan gotong royong?

- 1/4. Apa yang bisa dilakukan pelajar untuk membantu menjaga kebersihan di kecamatan melalui kegiatan gotong royong?
- 1/5. Sebutkan 2 nilai positif yang dapat kamu pelajari dari kegiatan gotong royong!

PRETEST

Nama : MUHAMMAD AZKA ARSAKHA
 Kelas : 4B
 Asal sekolah : SDN 2Metro Selatan
 Mata pelajaran : Pendidikan Pancasila

1. Perhatikan Gambar dibawah ini!



Sebutkan 3 saja kegiatan gotong royong yang sering dilakukan di masjid!

2. Perhatikan gambar dibawah ini!



Dari gambar diatas jelaskan apa manfaat dari kegiatan gotong royong tersebut!

3. Soal cerita

Hari Minggu pagi, warga Kelurahan Mulyoasri berkumpul di balai warga untuk membersihkan lingkungan. Mereka membagi tugas, ada yang menyapu jalan, mencabut rumput, dan mengangkat sampah. Rani dan teman-temannya ikut membantu meskipun masih anak-anak.

Pertanyaan

Menurutmu, apa manfaat yang dirasakan warga setelah melakukan gotong royong?

4. Apa yang bisa dilakukan pelajar untuk membantu menjaga kebersihan di kecamatan melalui kegiatan gotong royong?
5. Sebutkan 2 nilai positif yang dapat kamu pelajari dari kegiatan gotong royong!

PRETEST

Nama : *Shafiqah Sahajilla*
 Kelas : 4(5)
 Asal sekolah : SDN 2Metro Selatan
 Mata pelajaran : Pendidikan Pancasila

3/1. Perhatikan Gambar dibawah ini!



46

3/2. Sebutkan 3 saja kegiatan gotong royong yang sering dilakukan di masjid!
 Perhatikan gambar dibawah ini!



5/3. Dari gambar diatas jelaskan apa manfaat dari kegiatan gotong royong tersebut!

Soal cerita

Hari Minggu pagi, warga Kelurahan Mulyoasri berkumpul di balai warga untuk membersihkan lingkungan. Mereka membagi tugas, ada yang menyapu jalan, mencabut rumput, dan mengangkat sampah. Rani dan teman-temannya ikut membantu meskipun masih anak-anak.

Pertanyaan

Menurutmu ,apa manfaat yang dirasakan warga setelah melakukan gotong royong?

4. Apa yang bisa dilakukan pelajar untuk membantu menjaga kebersihan di kecamatan melalui kegiatan gotong royong?

5. Sebutkan 2 nilai positif yang dapat kamu pelajari dari kegiatan gotong royong!

PRETEST

Nama : Sadiya Deolova Alalo
 Kelas : 4 B
 Asal sekolah : SDN 2Metro Selatan
 Mata pelajaran : Pendidikan Pancasila

- 3 / 1. Perhatikan Gambar dibawah ini!



54

- 4 / 2. Sebutkan 3 saja kegiatan gotong royong yang sering dilakukan di masjid!
 Perhatikan gambar dibawah ini!



1

2

3

- 5 / 3. Dari gambar diatas jelaskan apa manfaat dari kegiatan gotong royong tersebut!

Soal cerita

Hari Minggu pagi, warga Kelurahan Mulyoasri berkumpul di balai warga untuk membersihkan lingkungan. Mereka membagi tugas, ada yang menyapu jalan, mencabut rumput, dan mengangkat sampah. Rani dan teman-temannya ikut membantu meskipun masih anak-anak.

Pertanyaan

Menurutmu, apa manfaat yang dirasakan warga setelah melakukan gotong royong?

- 1 / 4. Apa yang bisa dilakukan pelajar untuk membantu menjaga kebersihan di kecamatan melalui kegiatan gotong royong?

- 1 / 5. Sebutkan 2 nilai positif yang dapat kamu pelajari dari kegiatan gotong royong!

PRETEST

Nama : vena melian tari
 Kelas : 4B
 Asal sekolah : SDN 2Metro Selatan
 Mata pelajaran : Pendidikan Pancasila

3 / 1 Perhatikan Gambar dibawah ini!



Sebutkan 3 saja kegiatan gotong royong yang sering dilakukan di masjid!

1 / 2 Perhatikan gambar dibawah ini!



Dari gambar diatas jelaskan apa manfaat dari kegiatan gotong royong tersebut!

5 / 3. Soal cerita

Hari Minggu pagi, warga Kelurahan Mulyoasri berkumpul di balai warga untuk membersihkan lingkungan. Mereka membagi tugas, ada yang menyapu jalan, mencabut rumput, dan mengangkat sampah. Rani dan teman-temannya ikut membantu meskipun masih anak-anak.

Pertanyaan

Menurutmu, apa manfaat yang dirasakan warga setelah melakukan gotong royong?

1 / 4. Apa yang bisa dilakukan pelajar untuk membantu menjaga kebersihan di kecamatan melalui kegiatan gotong royong?

6 / 5. Sebutkan 2 nilai positif yang dapat kamu pelajari dari kegiatan gotong royong!

Lampiran 10. Posttest

POSTEST

Nama : IZZAM
 Kelas : dB
 Asal sekolah : SDN 2Metro Selatan
 Mata pelajaran : Pendidikan Pancasila

Soal

1. Jelaskan pengertian gotong royong menurut pendapatmu!
2. Setelah melaksanakan kegiatan gotong royong, menurutmu apa kesimpulan dari manfaat kegiatan tersebut bagi warga?

Soal cerita

Hari Minggu pagi, warga Kelurahan Mulyoasri berkumpul di balai warga untuk membersihkan lingkungan. Mereka membagi tugas, ada yang menyapu jalan, mencabut rumput, dan mengangkat sampah. Rani dan teman-temannya ikut membantu meskipun masih anak-anak.

Pertanyaan

- Menurutmu, apa manfaat yang dirasakan warga setelah melakukan gotong royong?
1. Sebutkan beberapa contoh kegiatan gotong royong yang bisa dilakukan di desa!
2. Sebutkan 2 nilai positif yang dapat kamu pelajari dari kegiatan gotong royong!

1. gotong royong adalah kerjasama 4
2. Bersih dan lingkungan Tidak Terkena banjir 4
3. agar lingkungan Teta bersih dan sehat 6
4. ber ker. Jasama dan mebersikan lingkungan 4
- 5 berkerjasama 1

$$\frac{19}{26} \times 100 = 73$$

POSTEST

Nama : ~~Muhammad~~ Muhammad AZKA ARSAKHA
 Kelas : 4B
 Asal sekolah : SDN 2 Metro Selatan
 Mata pelajaran : Pendidikan Pancasila

81

Soal

1. Jelaskan pengertian gotong royong menurut pendapatmu!
2. Setelah melaksanakan kegiatan gotong royong, menurutmu apa kesimpulan dari manfaat kegiatan tersebut bagi warga?

3. Soal cerita

Hari Minggu pagi, warga Kelurahan Mulyoasri berkumpul di balai warga untuk membersihkan lingkungan. Mereka membagi tugas, ada yang menyapu jalan, mencabut rumput, dan mengangkat sampah. Rani dan teman-temannya ikut membantu meskipun masih anak-anak.

Pertanyaan

Menurutmu, apa manfaat yang dirasakan warga setelah melakukan gotong royong?

4. Sebutkan beberapa contoh kegiatan gotong royong yang bisa dilakukan di desa!
5. Sebutkan 2 nilai positif yang dapat kamu pelajari dari kegiatan gotong royong!

Jawab

- 3 1 saling tolong menolong dan mempererat tali persaudaraan
- 3 2 membuat warga menjadi kompak
- 5 3 membuat lingkungan bersih dan asri
- 4 4 membersihkan selokan
- 4 5 menyapu dan membuang sampah pada tempatnya
- 6 5 dapat belajar mempererat tali persaudaraan kerja sama yang kompak

$$\frac{21}{26} \times 100 = 81$$

POSTEST

Nama : shofia sabahila
 Kelas : 4(b)
 Asal sekolah : SDN 2Metro Selatan
 Mata pelajaran : Pendidikan Pancasila

Soal

1. Jelaskan pengertian gotong royong menurut pendapatmu!
2. Setelah melaksanakan kegiatan gotong royong, menurutmu apa kesimpulan dari manfaat kegiatan tersebut bagi warga?

3. Soal cerita

Hari Minggu pagi, warga Kelurahan Mulyoasri berkumpul di balai warga untuk membersihkan lingkungan. Mereka membagi tugas, ada yang menyapu jalan, mencabut rumput, dan mengangkat sampah. Rani dan teman-temannya ikut membantu meskipun masih anak-anak.

Pertanyaan

Menurutmu, apa manfaat yang dirasakan warga setelah melakukan gotong royong?

4. Sebutkan beberapa contoh kegiatan gotong royong yang bisa dilakukan di desa!
5. Sebutkan 2 nilai positif yang dapat kamu pelajari dari kegiatan gotong royong!

1. gotong royong membuat lingkungan ~~lebih dan cepat selesai~~ cepat dan ringan 3
2. ~~akan~~ lingkungan akan terasa bersih 1
3. terasa ringan
4. menyapu halaman, membersihkan sampah di selokan, 5
5. kerja sama, saling menolong membersihkan 7

$$\frac{17}{26} \times 100 = 65$$

POSTEST

Nama : sadiya Dealova alala
 Kelas : 4 B
 Asal sekolah : SDN 2 Metro Selatan
 Mata pelajaran : Pendidikan Pancasila

Soal

1. Jelaskan pengertian gotong royong menurut pendapatmu!
2. Setelah melaksanakan kegiatan gotong royong, menurutmu apa kesimpulan dari manfaat kegiatan tersebut bagi warga?
3. Soal cerita
 Hari Minggu pagi, warga Kelurahan Mulyoasri berkumpul di balai warga untuk membersihkan lingkungan. Mereka membagi tugas, ada yang menyapu jalan, mencabut rumput, dan mengangkat sampah. Rani dan teman-temannya ikut membantu meskipun masih anak-anak.
 Pertanyaan
 Menurutmu, apa manfaat yang dirasakan warga setelah melakukan gotong royong?
4. Sebutkan beberapa contoh kegiatan gotong royong yang bisa dilakukan di desa!
5. Sebutkan 2 nilai positif yang dapat kamu pelajari dari kegiatan gotong royong!

- 1 gotong-royong adalah kerja bakti yang dilakukan bersama tanpa mengharapkan imbalan 4
- 2 lingkungan menjadi nyaman dan sehat 4
- 3 senang, karena sudah dibantu oleh rani dan teman-temannya meskipun masih kecil / anak-anak 6
- 4 membangun semangat dan lain-lain 1
- 5 - bersih dan sehat 6
 - warga tidak mudah sakit dan warga menjadi nyaman

$$\frac{21}{26} \times 100 = 81$$

POSTEST

Nama : vena Meviantari
 Kelas : 4 B.
 Asal sekolah : SDN 2Metro Selatan
 Mata pelajaran : Pendidikan Pancasila

Soal

1. Jelaskan pengertian gotong royong menurut pendapatmu!
2. Setelah melaksanakan kegiatan gotong royong, menurutmu apa kesimpulan dari manfaat kegiatan tersebut bagi warga?
3. Soal cerita
 Hari Minggu pagi, warga Kelurahan Mulyoasri berkumpul di balai warga untuk membersihkan lingkungan. Mereka membagi tugas, ada yang menyapu jalan, mencabut rumput, dan mengangkat sampah. Rani dan teman-temannya ikut membantu meskipun masih anak-anak.
 Pertanyaan
 Menurutmu, apa manfaat yang dirasakan warga setelah melakukan gotong royong?
4. Sebutkan beberapa contoh kegiatan gotong royong yang bisa dilakukan di desa!
5. Sebutkan 2 nilai positif yang dapat kamu pelajari dari kegiatan gotong royong!

- Jawaban
1. gotong royong akan menjadi lebih cepat dan mudah 4
 2. lingkungan terasa nyaman 3
 3. senang karena jalan terlihat bersih 5
 4. menyapu, mencabut rumput 5
 5. membersihkan ~~lingkungan~~ lingkungan Bersama-sama 1

$$\frac{18}{26} \times 100 = 69$$

Lampiran 11. ATP

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan :SDN 2 Metro Selatan
 Materi Pelajaran :Pendidikan Pancasila
 Fase :B
 Kelas :IV
 Tahun Pelajaran :2024/2025

Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial budaya di lingkungan sekitar. Peserta didik mampu memahami lingkungan sekitar (RT/RW/desa/kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. Peserta didik mampu menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan.

Elemen	Kompetensi	Tujuan pembelajaran	Profil pelajar pancasila	Alokasi waktu
Negara Kesatuan Republik Indonesia \	Mengidentifikasi (C1)	Peserta didik mampu mengidentifikasi peran gotong royong dalam menciptakan persatuan dan kesatuan di lingkup kecamatan, kelurahan, dan desa.	Bernalar kritis dan gotong royong.	2 JP
	Menjelaskan (C2)	Peserta didik menjelaskan manfaat pelaksanaan gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan, dan desa.	Bernalar kritis dan gotong royong.	2 JP
	Menerapkan (C3)	Peserta didik menerapkan gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan, dan desa.	Bernalar kritis dan gotong royong.	2 JP

Guru Wali kelas IV B	Metro2025
	
Listianawati, M.Pd	Pera Yuniar
198609302009022004	21010320023



Lampiran 12. Modul**MODUL AJAR****Materi Pokok: Peran gotong royong dalam menciptakan persatuan dan kesatuan dilingkup Kecamatan**

CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Pada akhir Fase B, peserta didik mampu mengidentifikasi aturan di keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan hasil identifikasi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah . Peserta didik melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.	
INFORMASI UMUM	
A. Identitas Modul Ajar	
Penyusun	: Pera Yuniar
Instansi	: SDN 2 Metro Selatan
Tahun Penyusunan	: 2025
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar Negeri (SDN)
Fase / Kelas	: B/IV
BAB 5	:Gotong royong di Lingkup Kecamatan,Kelurahan, dan Desa
Alokasi	: 1 x Pertemuan (1x35 menit)
Waktu	
B. Kompetensi Awal	
1. Peserta didik mampu menjelaskan apa yang dimaksud peran gotong royong dalam menciptakan persatuan dan kesatuan di lingkup kecamatan 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi beberapa contoh peran gotong royong	

dalam menciptakan persatuan dan kesatuan di lingkup kecamatan
C. Profil Pelajar Pancasila
1. Beriman , bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia 2. Berkebinekaan global 3. Gotong royong 4. Mandiri 5. Bernalar Kritis 6. Kreatif
D. Sarana dan Prasarana
1. Sumber Belajar Buku Guru dan Buku Siswa: (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022 Pendidikan Pancasila untuk SD Kelas IV, Penulis: Nur Fitriyani, dkk). 2. Media a. Materi Pelajaran b. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) c. Spidol, papan tulis dan penghapus
E. Target Peserta Didik
1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. 2. Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dsb. 3. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
F. Model Pembelajaran
Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Division</i>
KOMPOTENSI INTI
A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran
Peserta didik mengidentifikasi dan menguraikan peran gotong royong dalam menciptakan persatuan dan kesatuan di lingkup kecamatan.
B. Pemahaman Bermakna
Setelah mempelajari peran gotong royong , peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari- hari.

C. Pertanyaan Pemantik
1. Apa yang kamu ketahui tentang kegiatan gotong royong di Kecamatan? 2. Mengapa kegiatan gotong royong penting dilakukan dilingkungan kecamatan?
D. Persiapan Pembelajaran
1. Menyiapkan kelas 2. Menyiapkan materi ajar 3. Menyiapkan peralatan dan media yang diperlukan 4. Menentukan model pembelajaran
E. Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan Awal 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 4. Guru meminta peserta didik mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. 5. Guru memberikan informasi berupa manfaat dari mempelajari materi ini. 6. Guru memberikan informasi tentang model pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan Inti 7. Guru membentuk kelompok yang terdiri 4-5 peserta didik. 8. Guru memberikan kebebasan untuk memilih topik yang akan dikerjakan oleh kelompok mereka 9. Dan setiap kelompok membagi topik utama menjadi subtopik, mendistribusikan tugas dan berbagi referensi, dengan setiap subtopik memberikan kontribusi. 10. Guru memberitahu peserta didik bekerja secara individu pada subtopik masing-masing, dan keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi dari setiap kelompok 11. Guru mendorong peserta didik untuk menggabungkan semua subtopik kedalam presentasi kelompok. 12. Dan setiap kelompok menyajikan hasil diskusi mereka tentang topik kelompok. Kegiatan Akhir 13. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya. 14. Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan. 15. Guru memberikan soal evaluasi. 16. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. 17. Guru memberikan garis besar materi yang akan dipelajari selanjutnya. 18. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan mengucapkan salam.
F. Asesmen
1. Teknik penilaian: Tes 2. Jenis penilaian: Tes tertulis

3. Instrumen penilaian: Uraian
G. Refleksi
1. Refleksi Peserta Didik ▪ Apakah kalian telah memahami pembelajaran pada hari ini mengenai (peran gotong royong di lingkup kecamatan). Jika belum materi apa yang belum di kuasai? ▪ Apakah pembelajaran kali ini menyenangkan? ▪ Apa yang perlu kita perbaiki agar pembelajaran berikutnya dapat lebih menarik? 2. Refleksi Guru ▪ Apakah pembelajaran sudah berlangsung sesuai rencana? ▪ Apakah peserta didik berhasil memahami materi dengan baik? ▪ Apa kesulitan yang dijumpai selama proses pembelajaran? ▪ Apakah seluruh peserta didik sudah mengikuti pembelajaran dengan baik?
H. Remedial dan Pengayaan
1. Kegiatan remedial diberikan bagi peserta didik yang capaian belajar masih rendah (di bawah KKTP), dalam memahami materi (Peran gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan dan desa). 2. Kegiatan pengayaan dilakukan dengan capaian pembelajaran tinggi dalam materi (Peran gotong royong di lingkup kecamatan, kelurahan dan desa) dengan baik dan benar. (diberikan ketika peserta didik sudah mencapai CP).
KOMPONEN AKHIR
A. Glosarium
1. Gotong royong adalah kegiatan bekerja sama secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama. 2. Kecamatan adalah wilayah administratif yang terdiri dari beberapa kelurahan dan desa 3. Kelurahan adalah bagian dari kecamatan yang dipimpin oleh lurah dan biasanya berada di kota
B. Daftar Pustaka
1. Bakry, Noor. Ms. 2012. <i>Pendidikan Kewarganegaraan</i> . Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2. Veronika, Renika. 2016. <i>Buku Anak: Hak dan Kewajiban</i> . Bandung: Srikandi Empat Widya Utama.
C. Lampiran
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Nama Anggota Kelompok : 1. 2. 3.

4.

5.

Kelas :

Petunjuk!

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Jelaskan pengertian gotong royong menurut pendapatmu!
2. Setelah melaksanakan kegiatan gotong royong , menurutmu apa kesimpulan dari manfaat kegiatan tersebut bagi warga?
3. Sebutkan beberapa contoh kegiatan gotong royong yang bisa dilakukan di desa!
4. Sebutkan dua nilai positif yang dapat kamu pelajari dari kegiatan gotong royong!

Mengetahui
Guru wali Kelas IV B



Listianawati, M.Pd.
NIP.198609302009022004

Metro, 2025
Mahasiswa



Pera Yuniar
NPM. 2101030023

Mengetahui,
Kepala SDN 2 Metro Selatan



Ika Leli Erawati, S.Pd.M. Pd.
NIP. 197310152005012006

Lampiran 13. Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Validitas												
		al No 1	al No 2	al No 3	al No 4	al No 5	al No 6	al No 7	al No 8	al No 9	al No 10	al
1 No 1	rson Correlation	1	.279	.473*	.176	.611**	.018	.335	.307	.095	-.059	9*
	(2-tailed)		.234	.035	.458	.004	.940	.149	.187	.691	.804	32
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
1 No 2	rson Correlation	.279	1	.283	.435	.330	.431	.342	.344	.414	.460*	3**
	(2-tailed)	.234		.227	.055	.156	.058	.139	.137	.070	.041	03
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
1 No 3	rson Correlation	.473*	.283	1	.469*	.394	.113	.059	-.166	.060	-.031	98
	(2-tailed)	.035	.227		.037	.086	.637	.805	.484	.802	.897	82
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
1 No 4	rson Correlation	.176	.435	.469*	1	.408	.408	.528*	.361	.207	.224	0**
	(2-tailed)	.458	.055	.037		.074	.074	.017	.118	.380	.342	02
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
1 No 5	rson Correlation	.611**	.330	.394	.408	1	.250	.390	.405	.239	.092	5**
	(2-tailed)	.004	.156	.086	.074		.288	.089	.076	.311	.701	04
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
1 No 6	rson Correlation	.018	.431	.113	.408	.250	1	.483*	.270	.416	.671**	0**
	(2-tailed)	.940	.058	.637	.074	.288		.031	.249	.068	.001	02
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
1 No 7	rson Correlation	.335	.342	.059	.528*	.390	.483*	1	.806**	.528*	.450*	0**
	(2-tailed)	.149	.139	.805	.017	.089	.031		.000	.017	.047	00
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
1 No 8	rson Correlation	.307	.344	-.166	.361	.405	.270	.806**	1	.391	.324	0**
	(2-tailed)	.187	.137	.484	.118	.076	.249	.000		.089	.164	02
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
1 No 9	rson Correlation	.095	.414	.060	.207	.239	.416	.528*	.391	1	.554*	1**
	(2-tailed)	.691	.070	.802	.380	.311	.068	.017	.089		.011	01
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
1 No 10	rson Correlation	-.059	.460*	-.031	.224	.092	.671**	.450*	.324	.554*	1	1**
	(2-tailed)	.804	.041	.897	.342	.701	.001	.047	.164	.011		07
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
al	rson Correlation	.479*	.633**	.398	.640**	.615**	.660**	.820**	.659**	.701**	.584**	1
	(2-tailed)	.032	.003	.082	.002	.004	.002	.000	.002	.001	.007	
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 14

uji reabilitas**Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.802	9

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai cronbach's alpha 0,802 yang artinya masuk kedalam kategori tinggi dan reliable untuk digunakan

uji daya pembeda**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Soal No 1	2.10	1.165	20
Soal No 2	2.45	.826	20
Soal No 4	2.00	1.026	20
Soal No 5	2.20	1.005	20
Soal No 6	2.60	2.010	20
Soal No 7	2.45	2.038	20
Soal No 8	2.20	1.704	20
Soal No 9	3.15	2.720	20
Soal No 10	1.45	.686	20

uji tingkat kesukaran**Statistics**

	Soal No 1	Soal No 2	Soal No 4	Soal No 5	Soal No 6	Soal No 7	Soal No 8	Soal No 9	Soal No 10
N Valid	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	2.10	2.45	2.00	2.20	2.60	2.45	2.20	3.15	1.45
Maximum	4	3	3	3	5	6	5	7	3

Lampiran 14. Nilai Pretest dan Posttest

	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1	Ahmad Wildan Ar Rasyid L	19	19
2	Anggi Gesvita Dewi	42	77
3	Assyifa Nur Priyanti	35	73
4	Atthariz Azka Yudirka L	50	73
5	Husnul Khotimah	69	85
6	M .Rizal Aditya L	62	81
7	Masya Az Riani	62	27
8	Maylis Yastianawati	62	69
9	Muhammad Azka Arsakha L	69	81
10	Vena Neviantari	62	69
11	Muhammad Izzam Firdaus L	38	73
12	Muhammad Naim Saputra L	65	38
13	Nafia Athiya Okta	54	62
14	Nala Azkiya Khan	88	100
15	Naufal Rasydan Ahnaf L	27	38
16	Rafa Kian Alvaro L	42	35
17	Rafael Surya L	19	12
18	Ramadhan Putransyah L	50	65
19	Rianka Rasya El Rafif L	54	31
20	Sadiyah Dealova Atala	54	81
21	Satria Cakra Bintang Saputra L	35	38
22	Shofia Salsabila	46	65
23	Valda Valencia Evania	73	81
24	Abinaya Al Farizky L	35	62

Dapat diketahui bahwa nilai KKM pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu 60. Berdasarkan nilai hasil posttest diatas terdapat 10 peserta didik yang tuntas dan 14 peserta didik yang tidak tuntas.

Lampiran 15.**Dokumentasi Penelitian****Dokumentasi pretest di kelas 5**



Dokumentasi pretest di kelas 4





Dokumentasi pertemuan pertama



Dokumentasi pertemuan kedua









Lampiran 16. Hasil Turnitin

PERA
YUNIAR_2101030023.docx
by Turnitin ID

Submission date: 19-Jun-2025 11:28AM (UTC-0700)
Submission ID: 2702434282
File name: PERA_YUNIAR_2101030023.docx (484.38K)
Word count: 11310
Character count: 74749

Metro, 20 Juni 2025


Rahmat Ari Wibowo M.Fil.1

PERA YUNIAR_2101030023.docx

ORIGINALITY REPORT

8%	8%	5%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	1%
3	www.researchgate.net Internet Source	1%
4	Handi Nugraha. "MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DAN HASIL BELAJAR SISWA", Open Science Framework, 2023 Publication	1%
5	dispendik.surabaya.go.id Internet Source	1%
6	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 1%

Exclude bibliography

On

Metro, 20 Juni 2025


 Rahmat Ari Wibowo M.fil.1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Pera Yuniar lahir di Bukit Kemuning , 10 Juni 2003, tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di Tanjung Tebat Kecamatan Bukit Kemuning , Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak ke pertama dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Sandi Suardi dan Ibu Yesi Diana dan memiliki saudara perempuan yang bernama bernama Anisa Novita, Nur Salsabila dan saudara laki laki yang bernama Rafif Al Ayyubi yang masih balita.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah Dasar di SDN 04 Bukit Kemuning ,Provinsi Lampung, setelah itu bersekolah di SMP Negeri 01 Bukit Kemuning,Provinsi Lampung lalu melanjutkan sekolah di MA Darul A'mal Metro Kecamatan Metro Barat. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya kejenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah pada tahun 2021.